

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
KITAB *At-Tahliyah Wa At-Targhib* KARYA
SAYYID MUHAMMAD AL-MALIKI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh
MUHAMMAD NURUL ANAM
NIM: 1603016196

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Nurul Anam

NIM : 1603016196

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *At-Tahliyah
Wa At-Targhīb* KARYA SAYYID MUHAMMAD AL-MALIKI**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Juni 2023

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Nurul Anam

NIM: 1603016196



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib* Karya Sayyid Muhammad Al-Maliki
Penulis : Muhammad Nurul Anam
NIM : 1603016196
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 28 Juni 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang/ Penguji

Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

Sekretaris Sidang/ Penguji

Ratna Muthia, S.Pd., M.A.
NIP. 198704162012901

Penguji Utama I

Dr. H.M. Saekan Muchith, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196906241999031002



Penguji Utama II

Kasan Bisri, M.A.
NIP. 198407232018011001

Pembimbing,

Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

NOTA DINAS

Semarang, 28 Juni 2023

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM
KITAB *At-Tahliyah Wa At-Targhīb* KARYA
SAYYID MUHAMMAD AL-MALIKI**

Nama : Muhammad Nurul Anam

NIM : 1603016196

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Waslisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP. 196910121996031002

ABSTRAK

Judul : KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB *At-Tahliyah Wa At-Targhib* KARYA SAYYID MUHAMMAD AL-MALIKI

Nama : Muhammad Nurul Anam

NIM : 1603016196

Pendidikan akhlak merupakan salah satu sarana yang sangat penting sebagai bekal bagi setiap individu dalam menjalani hidup, baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Terdapat banyak sekali literasi yang berisikan tentang pendidikan akhlak yang di dalamnya memiliki konsep dan metode yang berbeda-beda dalam pembahasannya. Salah satunya yaitu *kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib* karya Sayyid Muhammad Al-Maliki.

Penelitian ini mengambil fokus permasalahan: Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib* karya Sayyid Muhammad Al-Maliki dan relevansinya di zaman sekarang ?. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* (Penelitian Kepustakaan), yakni metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan literatur (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu disajikan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, melalui pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian tentang pendidikan akhlak dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib* karya Sayyid Muhammad Al-Maliki.

Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* merupakan salah satu dari berbagai macam kitab akhlak yang biasa diajarkan di kalangan pesantren. Di dalam kitab ini terdapat 13 BAB yang berisi tentang materi-materi akhlak dan bagaimana cara mendidik jiwa manusia agar mendapatkan kesempurnaan jasmani dan rohani. Kitab ini di karang oleh seorang ulama yang bernama Sayyid

Muhammad Al-Maliki Al-Hasani, beliau adalah salah satu ulama yang terkenal dan disegani di kota Mekkah. Beliau dilahirkan pada pada tahun 1365 H bertepatan dengan tahun 1945 M dan wafat pada tahun 1425 H atau 2004 M.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa, konsep pendidikan akhlak dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* karya Sayyid Muhammad Al-Maliki terdiri dari beberapa materi akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*) yang mencakup dalam beberapa ruang lingkup akhlak yang meliputi akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada lingkungan atau kepada tanah air. Dimana akhlak-akhlak tersebut dapat disampaikan dengan menggunakan beberapa metode yang tertuang dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* yaitu metode nasihat, metode pembiasaan, metode diskusi atau musyawarah, metode targhib (kabar gembira) dan tarhib (ancaman).

Kata Kunci : *Pendidikan, Akhlaq, At-Tahliyah*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	s\	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z\	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

او = au

اي = ai

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'Alamin, Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi ini terlaksana dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam semoga tetap turunkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafa'at dari beliau di dunia dan di akhirat. Aamiin.

Penelitian skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib* Karya Sayyid Muhammad Al-Maliki” ini merupakan sebuah hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Adapun dalam menyelesaikan buah karya ini, penulis mengalami beberapa kendala dan hambatan yang pada akhirnya semuanya mampu penulis hadapi dengan bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak yang membantu dalam penyelesaiannya sampai akhir.

Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, pengarahan serta bimbingan baik secara moril maupun materiil. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Ibu Dr. Fihris, M. Ag.
4. Sekreteraris Jurusan Pendidikan Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Kasan Bisri, MA
5. Pembimbing Bapak Dr. H. Nasirudin, M. Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wali Studi dan seluruh dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
7. Kedua orang tua penulis, (Alm) Bapak Achmad Abdul Kirom dan Ibu Siti Mubiyatun tercinta atas segala do'a, pengorbanan serta kasih sayangnya yang tiada tara yang telah diberikan kepada penulis. Adik-adikku Intan, Ani, dan Agus serta segenap keluarga yang memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Abah Muhafidzi, SE, M.Si. dan Umi Roihah selaku pengasuh Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi, Pak Habib Al-Anshor, Pak Masyhuri, Pak Bahrudin, Pak Nafi' serta segenap asatidz yang

telah memberikan bimbingan, arahan serta do'a yang tiada hentinya kepada penulis.

9. Seluruh teman-teman PAI E 2016 yang telah menemani peneliti selama menempuh studi, Mas Zaenal Arif, serta segenap teman-teman yang membantu proses penyelesaian skripsi.
10. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Amin.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. Aamiin.

Semarang, 28 Juni 2023

Penulis,



Muhammad Nurul Anam

NIM.1603016196

DAFTAR ISI

HALAMANAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : KAJIAN TEORI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK

A. Konsep Pendidikan akhlak	
1. Devinisi Pendidikan Akhlak	13
2. Tujuan Pendidikan Akhlak	19
3. Dasar Pendidikan Akhlak	21
B. Unsur-Unsur Pendidikan Akhlak	
1. Pendidik atau Guru	24
2. Peserta Didik	26
3. Kurikulum	27
4. Metode	28
5. Tujuan	28
C. Metode Pendidikan Akhlak	
1. Metode Cerita	30

2. Metode Keteladanan.....	30
3. Metode Pembiasaan.....	28
4. Metode Nasihat.....	31
5. Metode Motivasi dan Hukuman	32
BAB III : TINJAUAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHIB KARYA SAYYID MUHAMMAD AL-MALIKI	
A. Biografi Pengarang	34
B. Tinjauan Kitab	38
1. Latar Belakang	38
2. Tinjauan Pendidikan Akhlak	41
3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak	42
4. Metode Pendidikan Akhlak	60
BAB IV : ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHIB KARYA SAYYID MUHAMMAD AL-MALIKI	
A. Analisis Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>At- Tahliyah Wa At-Targhib</i>	64
1. Akhlak Kepada Diri Sendiri	67
2. Akhlak Kepada Orang Tua.....	73
3. Akhlak Kepada Masyarakat	77
4. Akhlak Kepada Lingkungan.....	87
5. Metode Pendidikan Akhlak	92
B. Analisis Relevansi Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>At-Tahliyah Wa At-Targhib</i>	99
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
C. Kata Penutup	103
KEPUSTAKAAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sebuah agama, Islam merupakan agama yang universal dan abadi yang memberikan pedoman bagi seluruh manusia untuk menuju kebahagiaan lahir dan batin serta dunia akhirat. Kebahagiaan menjadi tujuan manusia yang dapat tercapai salah satunya melalui pendidikan. Dalam Islam yang menjadi tujuan utama pendidikan adalah membentuk insan kamil, yakni manusia yang memiliki kecerdasan intelektual dan spirit sehingga mampu mengemban tugas untuk mensejahterakan dan memakmurkan kehidupan dunia ini.¹

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar fundamental yang menyangkut pikir (intelektual) maupun daya rasa (emosi) individu. Dipandang sebagai bagian integral dari proses menata dan mengarahkan individu menjadi lebih baik, maka pendidikan menjadi satu-satunya jaminan kehidupan manusia menjadi berakhlak. Akan tetapi, dalam perjalanannya pendidikan terus mengalami perubahan dan perkembangan dengan karya dan potensi yang di miliki setiap level generasi.² Sehingga tidak heran jika dalam sebuah lembaga formal maupun non formal mengajarkan berbagai pendidikan dan salah satunya adalah pendidikan akhlak.

¹Muhammad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2009), hlm. 5.

²M.Zamhari dan Ulfa masalah, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*,(2016), *Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Pendidikan Modern*.Vol 11, No 2.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu sarana yang sangat penting sebagai bekal bagi pribadi individu dalam menjalani hidup. Tujuan utama pendidikan Akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok dalam pendidikan Akhlak Islam. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga hal inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³ Sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadits, Abu Hurairah RA meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Sungguh aku diutus menjadi rasul tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak yang saleh (baik). (HR. Al-Imam Ahmad).⁴

Dari hadits tersebut dapat memberikan kita pemahaman bahwa tujuan diutusnya nabi Muhammad SAW selain menyampaikan wahyu Allah dan ajaran Islam akan tetapi juga untuk menyempurnakan akhlak umat manusia.

Pendidikan akhlak itu mesti diutamakan, karena seiring dengan berkembangnya zaman, moral dan akhlak yang seharusnya membaik

³Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 159.

⁴Munawaroh, "*Prophetic Intelligence (Kecerdasan Kenabian)*", (Bogor: GUEPEDIA, 2020), hlm. 31.

malah semakin memburuk, hal ini terjadi salah satunya karena kurangnya pendidikan akhlak. Berbagai penyimpangan yang dilakukan oleh generasi muda sekarang sudah sangat mengkhawatirkan dan memprihatinkan. Ini menjadi bukti merosotnya moral dan akhlak dikalangan remaja.

Dilansir dari surat kabar kompas mengenai kasus yang terjadi di Dharmasyara, Sumatra Barat seorang yakni pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA), yang berinisial MMZ (16), pelajar tersebut nekat menjadi pengedar narkoba jenis sabu.⁵ Aksi yang dilakukan olehnya cukup profesional karena pernah menggunakan drone untuk mengirimkan sabu ke pelanggan. MMZ juga pernah menyeludupkan sabu di tulang ayam dalam sebuah masakan yang akan dikirimkan ke salah satu narapidana di penjara. Aksi MMZ berakhir di tangan Satuan Reserse Narkoba Polres Dharmasraya yang menyamar menjadi pembeli pada Sabtu 15 Februari 2020. Tentunya peristiwa ini sangat mencoreng dunia pendidikan.

Dari beberapa kejadian di atas, dapat kita ketahui bahwa begitu merosotnya akhlak siswa bahkan sampai terjerat tindak kriminal yang seharusnya mereka tidak terlibat hal tersebut. Sebagai generasi muda penerus bangsa tentunya ini menjadi masalah besar nantinya, apabila penurunan moral dan akhlak siswa tidak terkontrol akan mengakibatkan kerusakan moral dimasa yang akan datang. Untuk itu maka perlu adanya pencegahan dan penanaman akhlak yang baik

⁵<https://regional.kompas.com/read/2022/11/25/21385811/pelajar-sma-di-dharmasrayaditangkap-edarkan-sabu-barang-haram-dikirim-pakai>. diakses pada tanggal 25 November 2022 pukul 23.11 WIB.

kedalam diri generasi muda agar nantinya tidak terjerumus dalam perilaku yang negatif dan mengancam kesejahteraan bangsa dimasa yang akan datang.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan akhlak yang diajarkan sejak dini guna menanamkan akhlak mulia sebagaimana ajaran rasulullah saw, berbagai literasi buku, kitab, yang membahas tentang akhlak telah banyak dibuat dan diajarkan pada lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga formal maupun nonformal. Salah satu kitab akhlak yang masyhur dikalangan pesantren maupun lembaga pendidikan lainnya ialah kitab *At-Tahliyah Wa At-Targib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Karya Sayyid Muhammad al-Maliki.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Karya Sayyid Muhammad al-Maliki.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut ini:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targib* karya Sayyid Muhammad al-Maliki ?
2. Bagaimana relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targib* karya Sayyid Muhammad al-Maliki terhadap pendidikan akhlak di zaman sekarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak menurut Sayyid Muhammad al-Maliki dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* dan relevansinya terhadap pendidikan akhlak di zaman sekarang.

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis
 - a. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya tentang konsep pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib* karya Sayyid Muhammad al-Maliki dan relevansinya terhadap pendidikan akhlak di zaman sekarang.
 - b. Sebagai penambah wawasan bagi praktisi pendidikan maupun akademisi.
 - c. Sebagai referensi dan bahan acuan bagi para pembaca atau peneliti berikutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru dan praktisi pendidikan, penelitian ini untuk memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan acuan referensi dan evaluasi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam menerapkan kebijakan terutama yang berkaitan dengan pendidikan akhlak.
 - b. Bagi masyarakat non-praktisi pendidikan untuk menambah wawasan pengetahuan kepada masyarakat luas mengenai

relevansi pendidikan akhlak dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targib* karya Sayyid Muhammad al-Maliki di zaman sekarang.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang peneliti gunakan sebagai referensi awal dalam melakukan penelitian ini diantaranya:

Pertama, Skripsi yang berjudul "*Konsep pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Akhlak Perspektif Hamka*" yang ditulis oleh Hayatun Nufus mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017. Skripsi ini ditujukan untuk mengetahui konsep pendidikan anak dalam mengembangkan akhlak perspektif Hamka didalam buku *Tasawuf Modern*. Yang berpangkal pada tiga hal yaitu (1) tabiat sebagai pembawaan dasar manusia. (2) pengalaman yang timbul dari pengalaman kelompok dan dari sesuatu yang unik dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. (3) pelajaran, merupakan sesuatu yang dipelajari dapat berupa materi ajar atau sesuatu dari pengalaman.⁶ Adapun persamaannya terletak pada rumusan masalah dan sama-sama membahas mengenai konsep pendidikan akhlak. Sedangkan perbedaannya mendasarnya ialah terletak pada objek yang dikaji yaitu kitab klasik dan literasi buku.

Kedua, Skripsi yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur-an (Kajian Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 11-13)*" yang

⁶Hayatun Nufus, "*Konsep pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Akhlak Perspektif Hamka*", (UIN syarif Hidayatullah Jakarta,2017), hlm. 75.

ditulis oleh Siti Ngaisah jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Purwokerto. Muhammad Dalam Skripsi tersebut disampaikan tentang esensi pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an surat al-Hujurat ayat 11-13.⁷ Adapun persamaan dan perbedaannya dengan yang peneliti kaji yaitu sama-sama mengkaji tentang pendidikan akhlak, sedangkan perbedaannya dengan skripsi ini terletak pada fokus kajiannya. Dalam penelitian ini pembahasannya lebih luas karena membahas mengenai konsep pendidikan akhlak yang mencakup tujuan pendidikan akhlak, materi, ruang lingkup, dan metode pendidikan akhlak.

Ketiga, Skripsi yang berjudul "*Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitan Washaya Al-Aba Lil Al-Abna karya Muhammad Syakir*" yang ditulis oleh Risa Rosiana mahasiswa IAIN Salatiga. Skripsi ini ditujukan untuk mengetahui etika dalam menuntut ilmu yang terkandung dalam kitab *Washaya Al-Aba Lil Al-Abna* karya meliputi: rajin belajar dan sungguh-sungguh, semangat dalam menuntut ilmu, menghormati guru dan teman dan lain sebagainya.⁸ Adapun persamaan dengan yang peneliti kaji ialah sama-sama membahas tentang akhlak atau etika, dan sama-sama mengkaji kitab klasik. Dan juga memiliki kesamaan dalam metode penelitian, hal ini dikarenakan keduanya termasuk kedalam penelitian kepustakaan atau (*library research*). Sedangkan perbedaan ialah terletak pada kitab yang diteliti,

⁷Siti Ngaisah, "*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur-an (Kajian Tafsir Surat AlHujurat Ayat 11-13)*", (IAIN Purwokerto, 2014), hlm. 27-30.

⁸Risa Rosiana, "*Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitan Washaya Al-Aba Lil Al-Abna karya Muhammad Syakir*", (IAIN Salatiga 2017), hlm. 75.

selain itu perbedaan yang mendasar lainnya terletak pada tujuan dan fokus kajian, dalam skripsi yang ditulis oleh Risa Rosiana lebih mengarah kepada etika menuntut ilmu dalam kitab *Washaya Al-Abna Lil Al-Abna*, sedangkan dalam dalam skripsi yang peneliti kaji lebih luas dan tersusun secara sistematis.

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah pastilah membutuhkan metode tertentu untuk mencari data dalam mendukung terciptanya sebuah karya ilmiah yang baik dan kritis. Dengan begitu metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.⁹ Jenis penelitian membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan kepustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*) di mana penelitian *library research* ini adalah metode penelitian kualitatif yang dilaksanakan dengan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian dari penelitian terdahulu.¹⁰ Dan disajikan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, melalui pencarian berupa fakta, hasil dan ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet. 11*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 3.

¹⁰Iqbal Hasan, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.11.

generalisasi terhadap hasil penelitian tentang pendidikan akhlak dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* karya Sayyid Muhammad al-Maliki.

2. Sumber data

Sumber data atau subyek dari mana data diperoleh dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, yaitu :

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang di cari.¹¹ Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data primer adalah kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* karya Sayyid Muhammad al-Maliki.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya, tetapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat.¹² Sumber pendukung yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu buku “*Terjemah Tahliyah Wa Targhib Kiat Mendidik Jiwa dan Menjaga Jasmani Jawa Pegon dan Terjemah Indonesia*” karya Achmad Soenarto (2017) yang diterbitkan oleh Al Miftah. Dan buku-buku tentang akhlak dan

¹¹Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Ofifset, 2004), hlm 91.

¹²Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian ...*, hlm. 92.

pendidikan akhlak serta jurnal-jurnal dan literatur lain yang mendukung tentang materi penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dan deskriptif analisis. Penggunaan metode ini dengan alasan bahwa jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan (*library reseach*), maka dipergunakan teknik sebagai berikut.

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.¹³ Dalam penelitian ini mencari dan mengumpulkan data melalui penelusuran dan penelaahan terhadap kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* karya Sayyid Muhammad al-Maliki serta sumber sekunder yang telah disebutkan di atas.

Metode deskriptif analisis yaitu, suatu usaha untuk mengumpulkan data dan menyusun data kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran terhadap data tersebut.¹⁴ Dalam skripsi ini mengumpulkan data secara sistematis dan konsisten, kemudian menganalisis, menyeleksi, menarasikan untuk diambil penarikan kesimpulan terhadap kitab *At-Tahliyah*

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta,2014), hlm.202.

¹⁴Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik* (Bandung : Transito, 1998), hlm 139.

Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib agar diperoleh isi yang terkandung didalamnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penjelasan dan pembahasan, maka disusun sistematika sebagai berikut: *Pertama*, bagian muka, memuat halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota pembimbing, abstrak, transliterasi huruf-huruf Arab Latin, kata pengantar, daftar isi.

Kedua, bagian isi skripsi, pada bagian ini termuat: Bab I, merupakan bab pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta dijelaskan juga mengenai sistematika pembahasan skripsi.

Bab II, Kerangka Teori, yaitu dipaparkan tentang teori-teori yang akan menjadi dasar pada penelitian ini terutama teori-teori tentang konsep pendidikan akhlak.

Bab III, Biografi tokoh dan Deskripsi Kitab, antara lain yaitu Riwayat Hidup Sayyid Muhammad al-Maliki, Karya-karya Sayyid Muhammad al-Maliki, Gambaran kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* dan sistematika penulisan kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*.

Bab IV, Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: Pembahasan hasil penelitian tentang konsep pendidikan akhlak dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* karya Sayyid Muhammad al-Malik.

Bab V Penutup, yaitu berisi tentang simpulan dan saran. Bagian

akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan Akhlak

1. Definisi Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata pendidikan dan kata akhlak. Ditinjau dari segi bahasa atau etimologi, dalam Bahasa Indonesia, istilah ‘pendidikan’ berasal dari suku kata ‘didik’. Kata ‘didik’ tersebut diberikan awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ sehingga memberikan sebuah arti “perbuatan” (hal, cara dan lain sebagainya).¹⁵

Sedangkan ditinjau dari bahasa Yunani, kata ‘pendidikan’ memiliki kesamaan dengan *paedagogos* yang memiliki arti pergaulan dengan anak-anak. Kata *paedagogos* berasal dari kata *paedos* dan *agoge*. *Paedos* berarti anak, sedangkan *agoge* berarti saya pembimbing, memimpin. Paedagog atau ahli didik (pendidik) yaitu seseorang yang memiliki tugas untuk membimbing anak. Sedangkan pekerjaannya dalam membimbing disebut dengan *paedagogis*. Dari istilah tersebut lalu diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan menggunakan istilah ‘*education*’ yang memiliki arti yaitu pengembangan atau bimbingan.¹⁶

¹⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2013) hlm. 30.

¹⁶ Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 1.

Istilah pendidikan dalam Islam sering diungkapkan dalam bentuk *al-tarbiyah*, *al-ta"lim*, *al-ta"dib* dan *al-riyadlah*. Setiap term tersebut memilikimakna yang berbeda konteks kalimatnya, walaupun dalam hal-hal tertentu termterm tersebutmemiliki makna yang sama.¹⁷

Walaupun dalam al-Qur'an tidak ditemukan secara khusus istilah *al-tarbiyah*, akan tetapi terdapat kalimat yang senada dengan *term* tersebut, seperti kata *al-rab*, *rabayani*, *nurrabbi*, *ribbiyun*, dan *rabbani*. Dari bentuk ini kemudian membentuk satu kata, bentuk *masdar (infinitive)*, yakni *al-tarbiyah*. Menurut kamus bahasa kata *al-tarbiyat* memiliki tiga akar kata dasar yang semuanya memiliki arti yang hampir sama, yaitu:¹⁸

- a. *Rabba-yarbu-tarbiyatan*, yang memiliki arti tambah (*zada*) dan berkembang (*naama*).
- b. *Rabbi-yurabbi-tarbiyatan* yang memiliki arti tumbuh (*nasyaa*) dan menjadi besar (*tara ra'a*).
- c. *Rabba-yurabbi-tarbiyatan* yang memiliki arti memperbaiki (*aslaha*), menguasai urusan, memelihara, merawat, menunaikan, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur dan menjaga, kelestarian dan eksistensinya.

¹⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 198.

¹⁸ A.W. Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Indonesia Dan Arab*, (Surabaya : Pustaka Progressif, 2007). hlm. 340.

Menurut Suparlan, pendidikan memiliki arti secara luas dan sempit. Arti pendidikan secara luas adalah Segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan. Sedangkan pengertian pendidikan secara sempit adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisir, dilaksanakan secara terjadwal dalam sistem pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasar pada tujuan yang telah ditentukan. kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan di dalam lembaga pendidikan sekolah.¹⁹

Pendidikan dalam Undang-undang, No. 20 Tahun 2003, pasal 1, berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan oleh si pendidik terhadap si terdidik berlangsung secara terus menerus sampai dia menjadi individu atau generasi dewasa serta memiliki kepribadian utama sehingga dapat melakukan perbuatan yang memberikan dampak baik bagi kehidupan individu atau generasi tersebut.

¹⁹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2009), hlm. 79-80

²⁰ Undang-undang, No. 20 Tahun 2003, Pasal 1 (ayat 1).

Sedangkan akhlak, Akhlak dari sudut kebahasaan berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai, *tabi'at* (kelakuan atau watak dasar), kebiasaan atau kelaziman dan peradaban yang baik. Kata akhlak merupakan jamak dari *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti akhlak sebagaimana telah disebutkan di atas.²¹

Dalam QS. Al-Qalam 68: 4, Allah berfirman :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.²²

Akhlak secara terminologi merupakan jamak taksir dari kata *khuluq* dengan *wazan* (timbangan) *af'al*, dengan asal kata *khalaq* yang berarti moril, tata susila, adat sopan santun, tata krama, ketertiban.²³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak yaitu budi pekerti atau kelakuan.²⁴

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian akhlak. Idris Al-Marbawi mengemukakan bahwa akhlak adalah kelakuan, tabiat, perangai, karakter, rasa malu, padan dan

²¹Zuhairini, Abdul Ghofur. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Islam*. (Malang: UIN dan UM Press, 2004), hlm. 1.

²² Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006). hlm. 205.

²³ Azwir Ma'ruf, *Peranan Akhlak dalam Menunjang Pembangunan Manusia Seutuhnya, Skripsi*, (IAIN IB Press : 2003), hlm. 5.

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital

patut.²⁵ Imam Al-Ghazali juga pernah mengemukakan bahwa akhlak merupakan bawaan sifat yang mengendap didalam diri seseorang, kemudian mendorong, melahirkan atau memunculkan suatu perbuatan yang baik aqlan wa syar'an, maka seseorang tersebut memiliki akhlak yang mulia. Namun apabila perbuatan yang lahir tersebut adalah jelek menurut pandangan yang sehat, maka orang tersebut memiliki akhlak yang jelek pula.²⁶

Perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut: pertama, perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan-perbuatan itu menjadi kebiasaan, kedua, perbuatan-perbuatan itu dilakukan dengan kehendak sendiri bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti ancaman dan paksaan atau sebaliknya melalui bujukan atau rayuan.²⁷

Dengan demikian, maka akhlak dapat disimpulkan dalam pengertian berikut, akhlak merupakan tingkah laku yang dimiliki, meresap, menyatu dalam jiwa seseorang dan dilakukannya secara spontan serta berulang-ulang dengan konsisten tanpa memerlukan berbagai pertimbangan lagi tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Selain itu, dengan akhlak seseorang mampu memunculkan perbuatan maupun tingkah laku yang baik dan terpuji sehingga

²⁵ Basuni Aziz, *Pendidikan Agama*, (Jakarta : LPI,Tt), hlm. 123.

²⁶ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, Terjemahan Jilid V*, (Bukittinggi : Percetakan Syamza, 1971), hlm. 18.

²⁷ Abd Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2014), hlm. 120.

disebut manusia yang berkahlak mulia, juga mampu memunculkan perbuatan maupun tingkah laku yang buruk dan tercela sehingga disebut manusia yang berkahlak tercela.

Pendidikan akhlak dapat diartikan sebagai sebuah latihan mental dan fisik yang mampu menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab yang ada dalam masyarakat sebagai hamba Allah. Selain itu, pendidikan akhlak juga berarti menumbuhkan kepribadian (personalitas) dan menanamkan berbagai tanggung jawab. Pendidikan akhlak juga merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memeberikan latihan terkait akhlak dan kecerdasan berpikir baik secara formal maupun informal berdasarkan ajaran-ajaran islam.²⁸

Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, memebentuk, dan memberikaan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pada sistem pendidikan Islam ini khusus memberikan pendidikan tentang akhlak dan moral yang bagaimana yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim agar dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim.²⁹

²⁸ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Pespektif Alquran*, (Jakarta : Amzah, 2007), hlm. 21

²⁹ Imam Machali, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*. (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2004). hlm. 34.

Beberapa hikmah yang dapat diraih apabila pendidikan akhlak menanamkan pada anak antara lain: pertama, pendidikan akhlak mewujudkan kemajuan rohani. Kedua, pendidikan akhlak menuntun kebaikan. Ketiga, pendidikan akhlak mewujudkan kesempurnaan iman. Keempat, pendidikan akhlak memberikan keutamaan hidup di dunia dan kebahagiaan di hari kemudian. Kelima, pendidikan akhlak akan membawa kepada kerukunan rumah tangga, pergaulan di masyarakat dan pergaulan umum.³⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kehidupan. Pendidikan akhlak berwatak akomodatif kepada tuntutan kemajuan zaman yang ruang lingkungannya berada di dalam kerangka acuan norma-norma kehidupan Islam. Pendidikan akhlak merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan kepada ajaran-ajaran Islam.

2. Tujuan Pendidikan Akhlak

Apabila ditinjau kembali dari berbagai pengertian pendidikan akhlak, secara garis besar tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk manusia dan generasi yang berakhlak

³⁰ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Prenada, 2010). hlm. 78.

mulia yang selalu berbuat kebaikan dan beriman kepada Allah SWT. Pendidikan dalam islam juga mewajibkan kepada setiap guru yang mendidik untuk selalu ingat bahwa dalam proses pendidikan tidak hanya membutuhkan ilmu saja, tetapi juga membutuhkan akhlak yang mulia. Pembentukan moral dan akhlak yang mulia merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam.³¹

Tujuan pendidikan akhlak secara umum ialah tercapainya manusia yang memiliki kebaikan dan keutamaan. Menurut Imam Al-Ghazali, kebaikan bersumber pada empat hal, yaitu pertama, kebaikan jiwa yang berasal dari ilmu, kesucian diri, kebijaksanaan, dan keadilan. Kedua, kebaikan badan yang berasal dari kuat, sehat, tampan, dan usia yang panjang. Ketiga, kebaikan dari luar yang berasal dari harta, keluarga, pangkat, jabatan, kehormatan / nama baik. Keempat, kebaikan bimbingan yang berasal dari bimbingan, petunjuk, penguatan dan pelurusan dari Allah.³²

Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam kitabnya *Manhaj Tarbiyah*, Ibnu Qayyim mengemukakan, bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah merealisasikan ubudiyah kepada Allah SWT yang menjadi sebab utama kebahagiaan manusia. Tidak ada kebahagiaan dan tidak ada keberuntungan bagi manusia kecuali dengan menjauhkan

³¹ Ali dan Heri Noer Munzier. *Watak Pendidikan Islam* . (Jakarta Utara: Friska Agung Insani, 2008). hlm. 209.

³² Kasmuri selamat dan ihsan sanusi, *Akhlah Tasawuf*, (Jakarta : Akhlak Tasawuf, 2012), hlm. 8

diri dari akhlak yang tercela dan menghiasi diri dengan akhlak yang terpuji.³³

Tujuan dari adanya pendidikan akhlak ialah mewujudkan seseorang yang kepribadiannya insan kamil serta bertakwa, yaitu manusia yang utuh rohani dan jasmaninya serta dapat hidup berkembang wajar dan normal karena takwa kepada Allah SWT.

Dari berbagai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak yaitu :

- a. Melalui pendidikan akhlak, si terdidik memiliki derajat yang tinggi dan mulia.
- b. Membentuk manusia dan generasi yang berakhlak mulia yang selalu berbuat kebaikan dan beriman kepada Allah SWT.
- c. Mewujudkan manusia yang memiliki kebaikan dan keutamaan.
- d. Mewujudkan seseorang yang kepribadiannya insan kamil serta bertakwa.

3. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak dalam Islam bersumber pada Al-Qur'an dan hadits karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam.³⁴ Al-qur'an merupakan dasar utama dalam Islam yang memberikan petunjuk di jalan kebenaran dan mengantarkan pada pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat.

³³ Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 487.

³⁴ Damanhuri, *Ahlak Persepektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Sangkili*, (Jakarta: Lentera Press, 2014). hlm. 98.

Dasar pendidikan akhlak terdapat dalam surat Ali Imron ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.³⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt, menganjurkan hamba-Nya untuk dapat menasehati, mendidik, dan membimbing sesamanya dalam hal melaukan kebajikan dan meninggalkan keburukan. Dengan demikian Allah telah memeberikan dasar yang jelas mengenai pendidikan akhlak yang merupakan suatu usaha untuk mebimbing dan mengarahkan manusia supaya berakhlak mulia.

Sebagaimana Allah menegaskannya dalam QS. Al-Ahzab 33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ
لِءَاخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.³⁶

³⁵ Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Edisi yang Disempurnakan)*, (Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006). hlm. 115.

³⁶ Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya..* hlm. 578.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt, menganjurkan umat islam agar berperilaku seperti Rosul Muhammad SAW. Hal tersebut dianjurkan bagi orang-orang yang mengharapakan rahmat Allah di hari kiamat.

Dasar pendidikan akhlak dalam hadits dijelaskan Rasulullah dalam sabda beliau:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (HR. Al-Imam Ahmad).³⁷

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي بِمَجْلِسَا يَوْمِ الْقِيَامَةِ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي بِمَجْلِسَا يَوْمِ الْقِيَامَةِ التَّرْتَاؤُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ وَالْمُتَفَيْهُمُونَ

Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat tempat(nya) [kedudukan] dariku pada hari kiamat (kelak) adalah orang yang paling baik akhlak(nya) diantara kalian dan sesungguhnya orang yang paling aku benci dan paling jauh tempat(nya) [kedudukan] dariku pada hari kiamat (kelak) adalah tsartsarun (orang yang banyak bicara), mutasyaddiqun (orang yang berlebihan dan buruk serta mencela orang-orang), dan mutafaihiqun (orang-orang yang sombong)”. (HR. al-Tirmidzi)³⁸

³⁷ Munawaroh, ”Prophetic Intelligence (Kecerdasan Kenabian)”, (Bogor: GUEPEDIA,2020), hlm. 31.

³⁸ al-Imâm al-Hafiz Abi Isa Muhammad Ibn Isa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*, (Bairut: Dar al-Gharbi al-Islami, 1996), no. 2018, jld.3, hlm. 454.

Dari ayat Al-Qur'an dan hadits di atas menunjukkan bahwa dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan hadits, dari dasar tersebut dapat diketahui bahwa kriteria suatu perbuatan itu bersifat baik atau buruk.

B. Unsur-Unsur Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan jembatan untuk mencapai kehidupan yang baik, baik secara jasmani maupun rohani, serta dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun unsur-unsur dalam pendidikan akhlak antara lain sebagai berikut:

1. Pendidik atau Guru

Secara etimologi guru sering disebut juga dengan pendidik. Kata guru merupakan persamaan dari kata *Teacher* (Bahasa Inggris). Kata *Teacher* bermakna sebagai "*The Person Who Teach, Specialy In School*" atau guru adalah seseorang yang mengajar khususnya di sekolah atau madrasah. Sedangkan dalam bahasa arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini seperti *mudaris*, *'alim*, *murrobi*, dan *mu'addib* yang memiliki makna sama.³⁹

Dalam perspektif pendidikan nasional, pemerintah Indonesia merumuskan empat macam kompetensi guru atau pendidik. Hal ini tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu sebagai berikut:⁴⁰

³⁹ Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH CV Budi Utama, 2020), Cet.1, hlm. 10.

⁴⁰ Peraturan Pemerintah No.14 2005 tentang Guru dan Dosen

- a. Kompetensi pedagogik, artinya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/ silabus, perancangan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi kepribadian, artinya seorang guru harus memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, berwibawa, arif dan bijaksana, berakhlak mulia, dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan masyarakat, dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan.
- c. Kompetensi sosial, artinya seorang guru harus memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik karena pendidik adalah bagian dari masyarakat, sehingga seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik secara lisan dan tulisan, mampu menggunakan metode komunikasi dan informasi secara fungsional, mampu bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi profesional, artinya seorang guru harus memiliki kemampuan dalam penguasaan materi secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang sesuai dengan materi ajar, menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah,

mengetahui hubungan konsep mata pelajaran yang terkait, mampu menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, serta profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

2. Peserta Didik

Agustina mengatakan bahwa peserta didik merupakan komponen dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diolah dalam proses pendidikan sehingga mampu menciptakan manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan, seperti potensi kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴¹

Hak-hak peserta didik diatur didalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, diantaranya:⁴²

- a. Mendapat pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- b. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
- c. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.

⁴¹ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH CV Budi Utama, 2018), Cet.1, hlm. 11-12.

⁴² UU. No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional

- d. Mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
- e. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
- f. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

3. Kurikulum

Umar mengatakan, bahwa kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat ide, suatu cita-cita tentang manusia atau warga Negara yang akan dibentuk.⁴³

Sejalan dengan pengertian diatas Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menjelaskan “Kurikulum adalah seperangkat rencana mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.⁴⁴

⁴³ Umar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tanformatif*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH CV Budi Utama, 2016), Cet. 1, hlm. 7.

⁴⁴ UU. No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional

4. Metode

Metode secara bahasa berasal dari dua kata yaitu, *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalui” *Hodos* berarti “jalan atau cara”.⁴⁵ Sedangkan dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah *Tariqah* yang berarti jalan atau lebih luasnya langkah-langkah strategis untuk melakukan suatu pekerjaan. Adapun pengertian terminologis para ahli memiliki beberapa pendapat. Hasan Langgulung mengatakan bahwa metode adalah suatu jalan yang diikuti untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam segala pelajaran. Kemudian Al-Saibani juga mengatakan bahwa metode adalah cara-cara praktis yang digunakan untuk menjalankan tujuan pembelajaran.⁴⁶

5. Tujuan

Tujuan adalah suatu pencapaian yang menjadi titik tempuh dari sebuah proses yang telah direncanakan baik secara jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam dunia pendidikan, tujuan dibagi ke dalam beberapa bagaian yaitu tujuan institusional dan tujuan nasional atau tujuan umum. Tujuan institusional sendiri merupakan tujuan yang harus dicapai menurut program pendidikan di setiap sekolah atau lembaga pendidikan tertentu misalnya tujuan institusional di SLTP/SLTA. Sedangkan tujuan nasional atau umum adalah cita-cita hidup yang ditetapkan untuk dicapai melalui

⁴⁵ Abd. Rahman As-Seggaf, *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 144.

⁴⁶ Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), Cet.1, hlm.158.

proses kependidikan dengan berbagai cara atau sistem, baik sistem formal (sekolah), sistem non formal maupun sistem informal (yang tidak terkait dengan formalitas program waktu, dan materi).⁴⁷

Dalam dunia pendidikan, para pakar dan ahli pendidikan juga merumuskan beberapa definisi mengenai tujuan pendidikan Islam. Samsul mendefinisikan bahwa tujuan pendidikan islam ialah untuk membentuk aqidah yang mendalam. Menumbuhkan dasar-dasar akhlak karimah melalui jalan agamis yang diturunkan untuk mendidik jiwa manusia serta menegakan akhlak yang akan membawa manusia kepada perbuatan yang terpuji. Upaya ini adalah sebagai bentuk perwujudan penyerahan diri kepada Allah SWT pada tingkat individual, masyarakat, dan kemanusiaan.⁴⁸

C. Metode Pendidikan Akhlak

Dalam proses pendidikan akhlak, juga terdapat metode untuk menyampaikan materi dan nilai-nilai islam yang sejalan dengan materi, kurikulum, dan tujuan pendidikan Islam. Imam Al-Ghozali membagi metode pendidikan akhlak menjadi beberapa strategi antara lain Metode cerita, metode keteladanan, metode pembiasaan metode

⁴⁷ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdesipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 27.

⁴⁸ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hlm. 106.

nasehat, kemudian metode motivasi dan hukuman.⁴⁹ Adapun macam-macam metode pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

1. Metode Cerita

Metode cerita adalah salah cara yang digunakan pendidik agar peserta didik mampu mengambil pelajaran dari kejadian yang telah terjadi dimasa lampau. Metode cerita mempunyai daya tarik tersendiri dibandingkan dengan metode lainnya, metode kisah mampu membuat peserta didik terpengaruh dalam perasaan. Apabila metode ini disampaikan oleh orang yang pandai dalam bercerita dan dikemas dalam bahasa yang mengasyikan, maka akan sangat memudahkan untuk dipahami dan ditangkap oleh peserta didik, sehingga materi yang disampaikan mampu tertanam dalam hati dan fikiran mereka. Penggunaan bahasa yang digunakan juga disesuaikan dengan kemampuan daya tangkap peserta didik agar tidak menimbulkan kesalahpahaman mengenai materi yang disampaikan.⁵⁰

2. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh suri tauladan yang baik kepada peserta didik. Baik dalam ucapan maupun perbuatan. Metode ini merupakan metode yang paling unggul dan paling efektif dibandingkan dengan metode lainnya. Mursidin mengemukakan

⁴⁹ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta, PRENADA MEDIA GROUP, 2018), hlm. 51.

⁵⁰ Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam.....*, hlm. 51.

pendapatnya bahwa keteladanan merupakan metode yang baik dan paling kuat pengaruhnya terhadap pendidikan. Seseorang akan meniru, dan mempraktikannya.⁵¹ Melalui metode ini para orang tua, guru, ustadz dan kyai memberikan contoh atau suri tauladan yang baik terhadap anak atau peserta didiknya tentang bagaimana cara berbicara, bertingkah laku, bersikap, mengerjakan sesuatu, ataupun cara beribadah yang baik.⁵²

3. Metode Pembiasaan

Metode Pembiasaan merupakan sebuah proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang hampir tidak disadari oleh pelakunya. Metode pembiasaan ini digunakan untuk mengubah sifat-sifat baik menjadi sebuah kebiasaan.⁵³

4. Metode Nasehat

Nasehat adalah memberi penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan untuk menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Kemudian Aktsam Bin Shaifi memberikan arahan dalam menasihati kepada anak-anaknya agar senantiasa membekali diri dengan melakukan kebaikan serta

⁵¹ Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 68.

⁵² Hari Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT. REMAJA Rosdakarya, 2012), hlm. 12.

⁵³ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Bening Pustaka, 2019), hlm.10.

menjaga lisan.⁵⁴ Sedangkan menurut Rahmat dan sudut pandang Al-Qur'an, metode nasehat itu hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dan nasehat itu sarasannya adalah timbulnya kesadaran pada orang yang diberi nasehat agar mau insyaf dan mau melaksanakan ketentuan dan ajaran yang dibebankan kepadanya.⁵⁵

5. Metode Motivasi dan Hukuman

Metode motivasi dalam bahasa Arab disebut dengan *Ushul at-targhib wa at-tarhib*. *Targhib* berasal dari kata *raghaba* yang berarti menyayangi, menyukai, mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda *targhib* yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.⁵⁶

Metode motivasi dan hukuman ini dalam agama Islam digunakan sebagai sarana untuk memperbaiki tingkah laku manusia yang melakukan pelanggaran dalam taraf sulit untuk dinasihati. Sementara motivasi itu diberikan sebagai hadiah atau penghargaan terhadap seseorang yang telah melakukan kebaiakan, ketaatan, atau mendapat prestasi yang baik. Hal ini dilakukan agar

⁵⁴ Murad Salamah, *Wasiat Bijak Di Akhir Hayat*, (Solo: Pustaka Arafah, 2011), hlm. 236.

⁵⁵ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013...*, hlm.10.

⁵⁶ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013...*, hlm. 11.

seorang tersebut senantiasa bersemangat dalam melakukan kebaikan-kebaikan lainnya. Oleh karena itu, motivasi akan sangat efektif jika disampaikan dengan bahasa yang menarik dan meyakinkan pendengarnya. Sebaliknya apabila yang disampaikan menggunakan bahasa yang kurang meyakinkan maka akan membuat pendengarnya malas untuk memperhatikannya.⁵⁷

⁵⁷ Hari Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hlm. 14.

BAB III
TINJAUAN PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM KITAB AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHIB
KARYA SAYYID MUHAMMAD AL-MALIKI

A. Biografi Sayyid Muhammad Al-Maliki

1. Kelahiran dan Silsilah Sayyid Muhammad

Nama lengkap Sayyid Muhammad adalah Sayyid Muhammad ibn Alawi ibn Abbas bin Abdul Azizi Al-Maliki Al-Hasani. Beliau berasal dari keturunan Sayyid Idris Al-Azhar ibn Idris Al-Akbar ibn Abdullah Al-Kamil ibn Hasan Al-Muthanna ibn Sayyidina Hasan r.a ibn Sayyidina Ali k.r.w. Sayyid Muhammad yang biasa dipanggil Abuya Maliki oleh para murid dan pencintanya yang menyapanya. Abuya merupakan kata sapaan yang menunjukkan kedekatan hubungan antara anak dan ayah. Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki merupakan sosok ulama yang memiliki kedekatan hubungan emosional dikalangan umat Islam di Indonesia. Muridnaya berdatangan dari berbagai penjuru dunia, namun kebanyakan mereka berasal dari Indonesia.⁵⁸

Sayyid Muhammad bin Alawi al-Maliki adalah seorang tokoh ulama Ahlussunnah Wal Jama'ah kaliber Internasional. Beliau merupakan warisan keluarga al-Maliki al-Hasani di Makkah. Sayyid Muhammad adalah keturunan Rasulullah saw,

⁵⁸ Abdul Qodir Umar Mauladdawilah, *Habaib Berpengaruh di Indonesia*, (Malang: Pustaka Bayan dan Pustaka Basna, 2013), Cet. Ke-11, hlm. 17.

melalui cucu baginda Rasulullah al-Imam Hasan bin Ali bin Abi Thalib ra. Keturunan al-Imam Hasan termasuk keturunan yang langka dan jarang, sedangkan keturunan terbanyak adalah keturunan yang bersambung kepada al-Imam Husein seperti kebanyakan para Habaib di Tanah Air.⁵⁹

Sayyid Muhammad adalah syaikh al-Imam al'Allamah, Muhadits al Hijaz, salah satu keturunan Rasulullah saw, Sayyid Muhammad bin As Sayyid bin Abdul Aziz al-Maliki al-Makki al-Hasani. Bersambung terus nasab mulia ini sampai kepada Sayyidina Idris al-Azhari bin Idris al-Akbar bin Abdullah bin Kamil bin al-Hasan al Mutsanna bin al-Hasan as Sibth bin al-Imam Ali bin Abi Thalib suami as Sayyidah Fatimah az-Zahra putri Baginda Rasulullah Muhammad saw.⁶⁰

Sayyid Muhammad menyebutkan syair untuk menjelaskan keluarga beliau yang artinya: Sayyid (keluarga Rasulullah) yang 'alim, itulah ayah dan kakekku. Begitulah dan begitulah seterusnya, hingga bersambung pada manusia terpilih (Rasulullah SAW). Beliau dilahirkan di kota yang mulia, Makkah al-Mukarramah pada tahun 1367 H sekitar 1947 M tepatnya dikawasan Babus Salam tempat kediaman ayahnya.⁶¹ Beliau wafat meninggalkan enam putra, yaitu Ahmad, Abdullah Alwi, Ali, al-Hasan dan al-Husain serta beberapa orang putri. Beliau

⁵⁹ Abdul Qodir Umar Mauladdawilah, ... hlm. 20.

⁶⁰ Muhsin bin Ali Hamid Ba'alawi, *Mutiara Ahlu Bait Dari Tanah Haram*. (Malang: Madinatul Ilmi dan Ar-Roudho, 2009), hlm. 30.

⁶¹ Muhsin bin Ali Hamid Ba'alawi, ... hlm. 30.

menghembuskan nafas terakhirnya pada hari jumat tanggal 15 Ramadhan 1425H (29 Oktober 2004 M) dan dimakamkan di pemakaman al-Ma'la disamping kuburan istri Rasulullah Khadijah binti Khuwalid.⁶²

2. Masa Pendidikan Sayyid Muhammad

Pendidikan pertama Sayyid Muhammad adalah Madrasah al-Falah Makkah. Disamping itu semenjak kecil beliau diajak oleh ayahandanya sendiri mengenai sumber-sumber keislaman, selain pula oleh ulama'- ulama' Makkah terkemuka lainnya, seperti Sayyid Amin Khutbi, Hasan Mashat, Muhammad Nur Sayf, Sa'id Yamami, dan lain-lain.⁶³

Ketika berumur 15 tahun, Sayyid Muhammad telah mengajar kitab-kitab Hadits dan fiqih di Masjidil Haram kepada pelajar-pelajar lain dengan arahan guru-gurunya. Setelah mempelajari ilmu turath di tanah kelahirannya Makkah, beliau diantar oleh bapaknya untuk menuntut ilmu di Universitas Al-Azhar As-Syarif. Beliau menerima ijazah PhD dari AlAzhar. Tesis beliau berkenaan dengan Hadits telah dilalui cemerlang dan menerima pujian yang tinggi dari alim ulama' unggul di Al-Azhar ketika itu, seperti Imam Abu Zahrah.⁶⁴

⁶² Tim Majelis Khoir Murottilil Quran Wattahfidh. *Kisah Hidup As-Sayyid Muhammad Al-Maliki Al-Hasani, Muhaddits Yang Di Dengki Wahabi*, (Malang: Majelis Khoir, 2016), hlm. 35.

⁶³ Tim Majelis Khoir Murottilil Quran Wattahfidh, ... hlm. 40.

⁶⁴ Tim Majelis Khoir Murottilil Quran Wattahfidh, ... hlm. 40.

Kemudian beliau melakukan perjalanan dalam rangka mengejar studi Hadits ke Afrika Utara, Timur Tengah, Turki, Yaman, dan juga anak benua Indo-Pakistani, dan memperoleh sertifikasi mengajar (ijazah) dan rantai transnisi (isnad) dari Imam Habib Ahmad Mashur al-Hadad, Syaikh Hasanaya Makhluaf, Ghumari bersaudara dari Maruko, Syaikh Dya'uddin Qodiri dari Madinah, Maulana Zakariyya Kandihlawi, dan masih banyak yang lainnya. Sehingga beliau menjadi ulama' yang ahli dalam bidang ilmu hadits.⁶⁵

3. Hasil Karya Sayyid Muhammad

Sayyid Muhammad telah mengarang lebih dari seratus buku, monograf, dan artikel-artikel dengan bahasa Arab tentang berbagai topik dalam ilmu-ilmu keislaman. Diantara karya-karya beliau antara lain:⁶⁶

a. Karya dibidang Ilmu Aqidah

- 1) *Qul Hazdihi Sabil.*
- 2) *Mafahim Yajibu an Tusahhah.*
- 3) *Manhajus As-salaf Fi Fahmin An-Nusus Wat-Tathbiq.*

b. Karya dibidang Ilmu Hadits

- 1) *At Thali'us Sa'id fi Mukahtashar Asanid.*
- 2) *Al 'Uqudul Lu'luiyyah bil Asanid 'Ulwiyyah.*
- 3) *Anwarul Masalik Ila Riwayati Muwath-thai Malik.*
- 4) *Tahqiq Muwath-thai-Malik – riwayat Imam Ibn Qosim.*

⁶⁵ Tim Majelis Khoir Murottilil Quran Wattahfidh, ... hlm. 40.

⁶⁶ Muhsin bin Ali Hamid Ba'alawi, ... hlm. 40.

- c. Karya dibidang Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh
 - 1) *Al-Mukhtar min Kalam al-Akhyar.*
 - 2) *Al-Risalah al-Islamiyyah Kamaluha wa Khuluduha wa 'Alamiyyatuha.*
 - 3) *Shawariq al-Anwar min Ad'iyat al-Sadah al-Akhyar.*
 - 4) *Syarah Mandzumat al-Waraqat fi Usul al-Fiqh.*
 - 5) *Al Qawa'idul Asasiyatu fi Ushulil Fiqh.*
- d. Karya dibidang Sirah Nabawi
 - 1) *Muhammad (Sallallahu Alaihi Wasallam) al-Insanul Kamil.*
 - 2) *Al Busyra fi Manaqib As-Sayyidah Khadijah Al-Kubra.*
 - 3) *Tarikh Hawadits wal Ahwal an Nabawiyyah.*
 - 4) *Haulal Ihtifal bi Zikra Maulid Nabi An Nabawi Asy-Syarif.*
- e. Lain-lain
 - 1) *at-Tahliyath Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib.*
 - 2) *Al-Qudwah al-Hasanah fi Manhaj al-Da'wah ila Allah.*
 - 3) *Nazrat al-Islam ila al-Riyadah (Sukan dalam Islam).*
 - 4) *Al-Mustashriqun Bayn al-Insaf wa al-'Asabiyyah..*

B. Tinjauan Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib

1. Latar Belakang Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib

Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb* adalah kitab yang di dalamnya berisi tentang pendidikan akhlak. Secara garis besar terdapat 13 bab yang membahas tentang akhlak baik akhlak terhadap diri sendiri atau individu, kemudian

akhlak terhadap keluarga baik ayah ataupun ibu, dan akhlak sosial dalam kehidupan bermasyarakat.⁶⁷

Secara umum kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* membahas tentang akhlak, akan tetapi kitab ini memiliki kekhasan tersendiri dibanding dengan kitab-kitab akhlak pada umumnya yakni membahas tentang unsur-unsur yang membangun jiwa dan menjaga kesehatan jasmani serta pengetahuan tentang cinta terhadap tanah air. Tujuan dikarangnya kitab ini antara lain untuk memperbaiki tingkah laku dan menjadi manusia yang terdidik mental atau jiwanya, serta mampu menjaga jasmani dan mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi pembacanya khususnya para pelajar.⁶⁸

a. Karakteristik Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib*

Kosa kata dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib* menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan juga syair yang dibuat pengarang sehingga ada nuansa seni dalam bahasa kitab didalamnya. Kitab ini bersifat umum, yaitu untuk siapa saja, singkatnya, untuk kaum muslim baik usia anak-anak yang masih dalam belajar maupun guru dan orang tua yang ingin mengajarkan kitab ini kepada anak-anaknya agar mempunyai karakter sejak dini. Bahasan dalam kitab ini secara umum adalah berkaitan watak dan sifat naluriah dan pembahasan-

⁶⁷ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* *At-Tahliyah Wa At-Targhib*, terj. Ma'ruf Asrori,. (Surabaya: Al-Miftah, 2017), hlm. 9.

⁶⁸ Sayyid Muhammad, ... hlm. 12.

pembahasan mengenai menghargai manusia, berempati terhadap sesama dan juga menumbuhkan pondasi sikap yang diperbolehkan dan tidak dalam ajaran Islam yang telah disandarkan pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.⁶⁹

Secara garis besar penulisan kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib* terdiri dari 13 bab pembahasan, yang mana pada setiap babnya terperinci dalam beberapa sub bab didalamnya. Dalam kitab ini antara satu bab dengan yang lain masih saling berkaitan satu sama lain. Adapun pembagian bab-babnya adalah sebagai berikut:⁷⁰

- Bab 1 : *Suluuku Al-Insan ma''a Man A''laa Minhu Wa Ma''aa Musaawiihi Wa Man Huwa Aqallu Minhu.* (Perilaku manusia ditengah orang yang status sosialnya lebih tinggi dan lebih rendah).
- Bab 2 : *Al-Adabu Wa Khusnu Al-Mu'aamalah.* (Sopan santun dan pergaulan yang baik).
- Bab 3 : *Al-Mukhaadasah.* (Percakapan).
- Bab 4 : *Hubbul Wathan.* (Tanah air).
- Bab 5 : *Al-Kibr.* (Kesombongan).
- Bab 6 : *At-Takhaffadz A'la Al-Jism.* (Merawat tubuh).
- Bab 7 : *Al-Ghardl Min Al-Ath'imah.* (Waktu Makan dan fungsi dari makanan).

⁶⁹ Sayyid Muhammad, ... hlm 9.

⁷⁰ Sayyid Muhammad, ... hlm 9.

- Bab 8 : *Al-Ghardl Min Al-Malaabis*. (Fungsi pakaian).
 Bab 9 : *Al-Ghardl Min Al-Masaakin*. (Fungsi Rumah).
 Bab 10 : *Ar-Riyadlah Al-Jasadiyyah*. (Olahraga).
 Bab 11 : *As-Suluuk Fii Al-Akhwaal Al-Mu''taadah Li Al-Ma'iisyyah*. (Berlaku wajar dalam kehidupan).
 Bab 12 : *At-Tadbiir*. (Perencanaan)
 Bab 13 : *Adabu Az-Ziyaaroh*. (Adab berkunjung).

2. Tinjauan Pendidikan Akhlak dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib* Karya Sayyid Muhammad Al-Maliki

a. Tujuan Pendidikan Akhlak dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib*

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sayyid Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

عَيْرُ خَافٍ أَنْ تَرْبِيَةَ النَّاشِئِينَ تَسْتَلْزِمُ الْوَسَائِطَ الَّتِي تَوْصِلُ إِلَى تَعَاهِدِ
 الْأَجْسَامِ وَحِفْظِهَا وَمُؤَمَّا وَتَكْفُلُ الْوَسَائِلَ الَّتِي يَنْشَأُ عَنْهَا تَأْدِيبُ النَّفْسِ
 بِتَعْوِيدِ النَّاشِئِ عَلَى التَّبَصُّرِ فِي الْأُمُورِ فَيُمَيِّزُ بَيْنَ النَّافِعِ وَالضَّارِّ،
 وَالْحُسْنِ وَالْقَبِيحِ وَالْخَيْرِ وَالشَّرِّ فَتَصْبِطُ أُمِّيَالَهُ وَإِرَادَتَهُ وَتَصْلُحُ عَادَتَهُ
 وَمَشَارِبَهُ، وَيَصِيرُ حَرَّ الْإِرَادَةِ قَوِي الْعَزْمِ مُهَدَّبَ النَّفْسِ حُسْنَ الْخُلُقِ مُحِبًّا
 لِلْحَقِّ وَالْحَقِيقَةِ صَادِقَ الْخِدْمَةِ سَلِيمَ الذَّمَّةِ مَدَاوِمًا عَلَى الْعَمَلِ مُعْتَادًا

عَلَى النُّظَامِ وَ التَّرْتِيبِ فِي جَمِيعِ أَقْوَالِهِ وَأَفْعَالِهِ ، وَإِدْنِ يَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَنْفَعُ
أُمَّتَهُ

Adalah hal yang pasti dan jelas, bahwa pendidikan generasi muda menuntut berbagai fasilitas dan sarana yang dapat mengantarkan mereka pada keselamatan jasmani, pemeliharaan dan pertumbuhan, serta terjaminnya segala sarana yang dapat melahirkan orang yang berpendidikan, dengan cara membiasakan generasi muda itu untuk berfikir dengan teliti, sehingga apat membedakan antara perkarayang bermanfaat dan membahayakan, antara yang baik dan yang jelek. Dengan demikian, dia diharapkan dapat membatasi kecenderungan dan keinginannya. Selanjutnya, dia dapat mengendalikan kecenderungan dan kemauannya, memperbaiki tingkah laku, kebiasaan dan keinginan-keinginan hatinya. Dengan demikian dia akan menjadi orang yang bebas dan teguh pendiriannya terdidik mentalnya, baik budi pekertinya, mencintai kebenaran dan kejujuran, tulus dalam pengabdianya, tekun dalam bekerja, disiplin dalam ucapan dan perbuatannya. Jika demikian, dia adalah orang yang berguna bagi dirinya sendiri dan untuk umatnya.⁷¹

3. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib*

Dalam kitab *at-Tahliyah Wa At-Targhib Fī At-Tarbiyah Wa At-Tahdzīb* dipaparkan sebagaimana manusia itu adalah makhluk sosial yang bermsyarakat, sebagai berikut:

⁷¹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*, terj. Achmad Sunarto, (Surabaya: Al Miftah, 2017), hlm. 9-11.

إِعْلَمُ أَنَّ الْإِنْسَانَ فِي شِدَّةِ الْإِحْتِيَاجِ لِأَنْ يُجْتَمَعَ بِأَنْبَاءِ جَنْسِهِ لِأَنَّهُ لَا يُمَكِّنُهُ
 أَنْ يَفْعُولَ وَحْدَهُ. بِتَخْصِيلِ حَاجَاتِهِ وَمَا يَلْزَمُ لِمَادَّةِ حَيَاتِهِ مِنَ الْأَعْذِيَةِ
 وَالْمَسَاكِينِ وَالْمَلَابِسِ وَحُظُوظِهِ النَّفْسَانِيَّةِ وَلذَاتِهِ الْمُبَاحَةِ وَاحْتِيَاجَاتِهِ الْعَقْلِيَّةِ
 Hendaklah diketahui, bahwa manusia adalah makhluk yang memerlukan hidup bermasyarakat dengan sesamanya. Karena, seseorang itu tidak mungkin dengan sendirinya, tanpa bantuan orang lain dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan hal-hal yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya, kesenangan-kesenangannya dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh mentalnya.⁷²

Penggalan kalimat diatas menunjukkan akan konsep manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Adapun konsep pendidikan karakter dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Hal yang paling ditekankan oleh Sayyid Muhammad dalam kitab akhlaknya adalah mendidik kepribadian manusia agar menjadi manusia yang memiliki perilaku baik dan menjadi pribadi yang sehat secara jasmani dan rohani, sehingga mampu menjalani kehidupan dengan maksimal. Poin-poin penting yang terkandung dalam kitab tersebut, antara lain:

1) Menjaga Kehormatan (Sifat Keperwiraan)

Sayyid Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* menjelaskan *murū'ah* sebagai berikut:

⁷² Sayyid Muhammad, ... hlm. 35.

المروءة هي أن تُعوَدَ نَفْسَكَ عَلَى مُرَاعَاةِ أَفْضَلِ الْأَحْوَالِ وَأَكْمَلِهَا
بِأَنْ تَمْنَعُ نَفْسَكَ عَنْ كُلِّ أَمْرٍ خَسِيسٍ وَكُلِّ حَالٍ دَبِي يَنْقُصُ قَدْرَكَ
وَيَجْعَلُكَ مُحْتَقِرًا بَيْنَ إِخْوَانِكَ وَلَا يَتَيَسَّرُ ذَلِكَ إِلَّا إِذَا عَلَتْ هِمَّتُكَ
فَانْقَتَ مِمَّا يُوجِبُ الدَّنَاءَةَ وَاسْتَنْكَرْتَ مَا يَسْتَلْزِمُ الْمَهَانَةَ وَشَرَفْتَ
نَفْسَكَ فَطَلَبْتَ الْأَدَابَ وَرَغَيْتَ فِي الْفَضَائِلِ.

Menjaga kehormatan ialah kebiasaan dirimu memelihara tingkah laku yang paling baik dan sempurna, sebagaimana menghindari diri dari perkara yang hina, perbuatan yang baik, yang dapat menjatuhkan martabat dan bisa menyebabkan engkau terhindak dikalangan teman-teman. Hal ini tentu tidak mudah dilakukan, kecuali jika engkau memiliki kemauan yang keras, lalu menjauhi dan mengingkari hal-hal yang dapat menyebabkan kehinaan, juga jika jiwamu mulia, lalu engkau mau mencari (mempraktekan) kesopanan dan mencintai perbuatan-perbuatan yang baik.⁷³

2) Sopan Santun (Adab)

Sebagai muslim yang baik, kita harus memiliki budi pekerti baik dalam kehidupan pribadi ataupun bermasyarakat. Sebagaimana disebutkan dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*:

الْأَدَبُ هُوَ التَّحَلُّقُ بِلَأَخْلَاقِ الْحَمِيدَةِ الَّتِي تُرْضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَجَمِيعِ الْعُقَلَاءِ فَهُوَ أَفْضَلُ هِمَّةٍ وَأَجْعَلْ مَرْيَّةً, وَمَادَّهُ الْعَقْلَ وَرُوحَ الْفَضْلِ

Sopan santun adalah perilaku dengan budi pekerti terpuji yang diridhai oleh Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang berakal sehat. Sopan santun adalah pemberian yang

⁷³ Sayyid Muhammad, ... hlm. 39.

palingutama, sebagai perhiasan yang paling sempurna, dan menjadi modal pokok akal fikiran, dan keutamaan jiwa.⁷⁴

3) Menjaga Hak-Hak Tubuh

Adapun dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Sayyid Muhammad mengatakan ada beberapa hal yang merupakan hak-hak tubuh yang harus dipenuhi antara lain sebagai berikut:

الْحُقُوقُ الْوَاجِبَةُ لِلْجِسْمِ هِيَ أَنْ تُدَاوِمَ عَلَى نِظَافَتِهِ مِنَ الْوَسْخِ
وَالْقَدْرِ وَنِظَافَةِ طَعَامِكَ وَ شَرَابِكَ وَمَسْكِنِكَ وَ مَلْبَسِكَ مَعَ
اسْتِعْمَالِ الرِّيَاضَةِ الْجَسَدِيَّةِ .

Hal-hal yang wajib engkau laksanakan untuk memenuhi hak-hak tubuh adalah penjagaan kebersihan dari kotoran, menjaga kebersihan makanan, minuman, tempat tinggal dan pakaian disertai dengan berolahraga.⁷⁵

4) Merawat Tubuh

Menjaga kesehatan tubuh merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap individu, karena dengan adanya tubuh yang sehat maka seseorang dapat melakukan berbagai aktivitasnya dengan penuh semangat dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal, baik dalam beribadah dan bekerja dan lain sebagainya. Sayyid Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* mengungkapkan :

⁷⁴ Sayyid Muhammad, ... hlm. 38-39.

⁷⁵ Sayyid Muhammad, ... hlm. 103-104.

إِنَّ مُحَافِظَتِكَ عَلَى صِحَّةِ جِسْمِكَ أَهْمُ شَيْءٍ يَجِبُ عَلَيْكَ مُرَاعَاتُهُ
إِذْ بَدُونَ صِحَّةِ الْجِسْمِ يَحْتَلُ نِظَامُ مَعِيشَتِكَ فَلَا يَهْنَأُ لَكَ أَكْلٌ وَلَا
شَرِبٌ وَلَا نَوْمٌ وَلَا رَاحَةٌ فَالْجِسْمُ لَهُ عَلَيْكَ حُقُوقٌ يَلْزَمُكَ أَنْ
يُؤَدِّيَهَا لَهُ

Sesungguhnya menjaga kesehatan tubuh merupakan hal yang sangat penting yang harus engkau laksanakan. Karena tanpa adanya kesehatan badan, kesetabilan pencaharianmu akan terganggu dan engkau tidak akan merasa enak makan, minum, tidur dan tidak akan bisa beristirahat. Tubuh itu mempunyai hak-hak yang harus engkau penuhi.⁷⁶

5) Olahraga

Sebagai upaya untuk menyehatkan badan selain menjaga kebersihan makanan dan minumannya Sayyid Muhammad al-Maliki juga menganjurkan untuk berolahraga. Penjelasan Sayyid Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* sebagai berikut:

إِنَّ رِيَاضَةَ الْجِسْمِ هَا دَخَلَ مُهِمٌ فِي الصَّحَّةِ إِذْ أَنَّهَا تُقَوِّي الْعَضَلَاتِ
وَتُنْبِئُ الْمَعِدَّةَ وَتَزِيدُ حَرَارَةَ الْبَدَنِ الطَّبِيعِيَّةَ وَتَرْجِعُ لِلْأَذْهَانِ مَا فَقَدَتْهُ
مِنَ الْقُوَّةِ فِي الدُّرُوسِ وَفَهْمِ الْمَسَائِلِ الْعِلْمِيَّةِ الصَّعْبَةِ فَضْلاً عَنِ
تَقْوِيَّتِهَا الدَّوْرَةَ الدَّوْمِيَّةَ وَتَسَهِّلُهَا فِيهِ الْوَاسِطَةَ الْعُظْمَى فِي مَعِيشَةٍ

⁷⁶ Sayyid Muhammad, ... hlm. 102-103.

الجِسْمُ بِدُونِ سَقَمٍ وَلَا أَلْمٍ وَلَوْلَاهَا لَصَارَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا بَجِيالًا أَصْفَرَ
اللُّؤْنَ خَامِلَ الْعَقْلِ

Sesungguhnya senam dan olahraga itu sangat berguna untuk kesehatan badan, karena senam dan olahraga itu dapat mengekarkan otot-otot dan menormalkan pencernaan, meningkatkan suhu badan secara alami, menyegarkan daya ingatan dalam belajar dan memahami masalah-masalah ilmiah yang sulit, disamping sangat baik untuk kelancaran peredaran darah dalam tubuh. Olahraga dalam kehidupan tubuh adalah perantara yang begitu besar untuk kesehatannya. Seandainya tidak ada olahraga, manusia akan menjadi kurus, lemah fisik dan pikiran.⁷⁷

b. Akhlak Kepada Orang Tua

Menurut Sayyid Muhammad pergaulan di dalam keluarga meliputi: ibu, bapak yang harus dijaga dengan baik dan senantiasa menerima nasihat-nasihatnya demi kebaikan diri kita sendiri. Sebagaimana dalam kitab beliau *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Sayyid Muhammad menjelaskannya sebagai berikut:

1) Akhlak Kepada Ibu

إِنَّ أُمَّكَ قَدْ كَابَدَتْ الْمَسَقَاتِ الشَّدِيدَةَ وَالْعِنَايَاتِ الْعَدِيدَةَ فِي
حَمْلِكَ تِسْعَةَ أَشْهُرٍ وَوَضَعِكَ وَنَظَافَةَ ثِيَابِكَ وَخِيَاطَتَهَا وَحِفْظَكَ مِنْ
كُلِّ مَا يَضُرُّكَ وَيُؤْلِمُكَ مَعَ شَفَقَتِهَا عَلَيْكَ وَحَسَبَتِهَا لَكَ فَيَلْزَمُكَ أَنْ
تُعَامِلَهَا بِالْبِرِّ وَالْإِحْسَانِ بَادِلًا جُهِدَكَ وَصَرَفَ عِنَايَتِكَ فِي رِضَاهَا

⁷⁷ Sayyid Muhammad, ... hlm. 129-130.

وَحْتِهَا وَقَبُولِ نَصَائِحِهَا وَإِيَّاكَ أَنْ تُنْعِبَهَا أَوْ تُعَيِّرَ قَلْبَهَا أَوْ تَكْذِرَهَا
أَذْنَى كِدْرِ لَتَقُوزَ بِرِضَاهَا وَتَبْلُغَ مِنَ الْحُسْنِيِّ مُنْتَهَاهَا.

Sesungguhnya ibunya itu telah merasakan dan menanggung berbagai kesengsaraan dan penderitaan yang sangat besar sewaktu dia mengandungmu selama sembilan bulan, menyusui, mencuci pakaianmu dan menjahitnya, serta melindungimu dari segala sesuatu yang membahayakan dan menyakitimu. Dia melakukan semua itu dengan perasaan penuh kasih dan cinta kepadamu. Sehingga sudah menjadi keharusan bagimu untuk berbuat baik dengan segenap kemampuan dan santun kepadanya dalam rangka mendapatkan ridla dan cintanya. Serta menerima nasihat-nasihatnya. Jangan sampai engkau menyularkannya, mengusik dan menyakiti hatinya, agar engkau memperoleh ridha dan kebajikannya semaksimal mungkin.⁷⁸

2) Akhlak Kepada Ayah

أَنْتَ بِيَدِ بَطِينِكَ مِنْ صِعْرٍ مِنْكَ اعْتِدَاءً أَيْبِكَ بِشَأْنِكَ وَتَعَهَّدَهُ
أَحْوَالِكَ مِنَ الْمَأْكُلِ وَالْمَشْرَبِ وَالْمَلْبَسِ وَالتَّعْلِيمِ وَسَائِرِ لَوَازِمِكَ.
فَيَرْتَسِمُ فِي ذَهْنِكَ مِنَ الْمُهْدِ مَا قَاسَاهُ وَاللُّدْكَ مِنَ الْمَشَقَّاتِ
الشَّدِيدَةِ فِي تَرْبِيَتِكَ رُوحًا وَبَدَنًا فَضْلًا عَنْ كَوْنِهِ هُوَ السَّبَبُ فِي
وُجُودِكَ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا، فَأَنْتَ لَا يَسْعُكَ إِلَّا أَنْ تُخَلِّصَ فِي حُبَّةٍ مِنْ
أَحْسَنِيَّاتِكَ وَتَحْتَرِمَ مِنْ حَمَاكَ وَصَانِكَ مِنْ كُلِّ مَكْرُوهٍ وَأَنْتَ صَغِيرٌ لَا
تَقْدِرُ عَلَى جَلْبِ نَفْعٍ أَوْ دَفْعِ ضَرَرٍ وَتَعْمَلُ بِوَصَايَاهُ فِي وَالْكَمَالِ
وَالْمَشْيِ بِالنَّشَاطِ وَاللَّطْفِ وَتُعَوِّدُكَ عَلَى فِعْلِ الْجَمِيلِ مِنْ صِعْرِكَ

⁷⁸ Sayyid Muhammad, ... hlm. 18-19.

لِيَرْسُ فِي نَفْسِكَ حَالَ كِبَرِكَ. فَعَلَيْكَ بِاخْتِرَامِ وَالِدِكَ وَاخْلَاصِكَ فِي
مَحَبَّتِكَ لَهُ مُتَجَنِّبًا نَزَاعَهُ وَكَدْرَهُ وَكَثْرَةَ الصَّحْكِ وَرَفْعَ الصَّوْتِ بِحَضْرَتِهِ
لِتَنَالَ رِضَاهُ فَتَبْلُغَ مَا تَتَمَنَّاهُ

Karakter yang engkau peroleh sejak kecil adalah karena kesungguhan dan penjagaan ayah terhadap langkahmu dari segi makanan, minuman, pakaian, pendidikan dan semua kebutuhan yang engkau perlukan. Akhirnya segala sesuatu yang telah dilakukan orang tuamu dari berbagai kesukaran dalam mendidik jiwa dan raga, lebih-lebih keberadaannya adalah sebagai penyebab wujudmu didunia sejak dari ayunan, benar-benar terkesan dalam hati. Sehingga engkau ini belum mempunyai kemampuan sedikitpun melainkan engkau hanya bisa mengikhhlaskan (memurnikan) dalam mencintai orang yang berkorban untukmu, memuliakan orang yang telah menjaga dari semua hal yang menyakitkan (membahayakan) semasa engkau masih kecil yang belum mampu mengambil mana yang bermanfaat dan menolak mana yang membahayakan, dan engkau harus melaksanakan wasiat-wasiatnya dalam semua perkara yang bermanfaat untukmu dan dapat mengangkat derajatmu, seperti menekuni pelajaran, berbudi pekerti yang bagus, melangkah dengan penuh semangat dan waspada, serta selalu membiasakan selalu berbuat baik sejak kecil agar tertanam dalam jiwa pada saat engkau sudah dewasa. Maka keharusan bagimu untuk memuliakan orang tua dan benar-benar ikhlas mencintainya dengan tidak menyakiti hatinya, tidak menertawakannya, dan tidak mengeraskan suara dihadapannya, agar engkau mendapat ridlanya sesuai dengan apa yang engkau harapkan.⁷⁹

⁷⁹ Sayyid Muhammad, ... hlm. 22-25.

c. Akhlak Kepada Masyarakat

Sayyid Muhammad juga menuliskan beberapa poin mengenai materi akhlak yang berhubungan antara individu dalam hidup bermasyarakat diantaranya sebagai berikut:

1) Musyawarah

Sayyid Muhammad menjelaskan musyawarah dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* sebagai berikut:

يَنْبَغِي لَكَ إِذَا أَرَدْتَ فِعْلَ عَمَلٍ مِنَ الْأَعْمَالِ التَّسْتَشِيرَ فِيهِ إِخْوَانَكَ
الَّذِينَ صَفًا فِكْرُهُمْ وَجَادَ فَهْمُهُمْ وَقَوِيَّتْ أَنْفُسُهُمْ وَأَمِنَتْ سِرِّيَّتُهُمْ
وَحَلَّوْا مِنَ الْغَرَضِ فِيمَا تَسْتَشِيرُ فِيهِ وَطَالَتْ بَحْرِيَّتُهُمْ لِلْأُمُورِ فَعَرَفُوا
الضَّارَّ وَالنَّافِعَ وَمَيَّزُوا الْحَسَنَ مِنَ الْقَبِيحِ لِيُطْلِعُواكَ بِنُورِ بَصِيرَتِهِمْ عَلَى
عَاقِبَةِ هَذَا الْعَمَلِ فَتَكُونُ عَلَى عِلْمٍ تَامٍ بِخَيْرِهِ وَشَرِّهِ وَنَفْعِهِ وَضَرِّهِ

Bila engkau menginginkan suatu pekerjaan hendaknya dimusyawarahkan lebih dahulu dengan teman-teman yang berfikir cemerlang, bagus pemahamannya, kuat kepribadiannya, bersih hatinya bisa dipercaya, bersih dari maksud tidak baik dalam hal yang dimusyawarahkan, serta berpengalaman dalam berbagai hal, sehingga mereka mengerti mana yang bermanfaat dan yang membahayakan, juga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dalam melihat sesuatu perbuatan dengan pandangan mata hatinya. Sehingga engkau akan mendapatkan pengetahuan maksimal, baik dari segi kebaikan, keburukan, manfaat dan tidaknya suatu pekerjaan yang akan engkau lakukan.⁸⁰

⁸⁰ Sayyid Muhammad, ... hlm. 74-75.

2) Adab Berkunjung

Sayyid Muhammad memberikan beberapa nasihat tentang adab berkunjung yang tertuang dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* sebagai berikut :

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَزُورَ أَحَدَ أَصْدِقَاتِكَ أَوْ رَفَقَائِكَ فَاسْتَأْذِنْ قَبْلَ الدُّخُولِ
ثُمَّ أَبْدَأْهُ بِالسَّلَامِ عَمَلًا بِقَوْلِهِ تَعَالَى : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا
بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا. وَلَا يَجْمَلُكَ
عَدَمُ إِذْنِهِ لَكَ فِي الدُّخُولِ عَلَى أَسَاءَةِ الظَّنِّ بِهِ بَلْ عَلَى أَنَّ هُنَاكَ
عُدْرًا شَدِيدًا مَنَعَ مِنْ ذَلِكَ

Bila engkau hendak mengunjungi salah seorang sahabat, lebih dahulu meminta izin sebelum masuk rumah dan mengucapkan salam, karena melaksanakan firman Allah dalam surat an-Nuur, ayat 27: “Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya”. Janganlah kamu masuk rumah orang tanpa izin, sebab dapat menimbulkan prasangka buruk, kecuali kalau memang ada udzur yang menghalangi meminta izin terlebih dahulu.⁸¹

Adapun dalam adab berkunjung kita harus memperhatikan hal-hal berikut:

وَمِنْ آدَابِ الرَّيَاةِ التُّظَهْرِ الْأَسْفَ وَتَأْكَدَرِ فِي مَقَامِ الْحَزَنِ وَالْفَرَحِ وَ
السُّرُورِ فِي مَقَامِ الْفَرَحِ وَ أَنْ لَا تَدْعُو مَنْ تَزُورُهُ إِلَى مُحَادَثَةِ أُخْرَى

⁸¹ Sayyid Muhammad, ... hlm. 152-153.

وَقَفًا قَدَمَيْهِ مَتَى أَرَدْتَ الدَّهَابَ. وَإِيَّاكَ وَالزَّيَّارَةَ فِي أَوْقَاتِ الأَكْلِ
 وَطَوَّلِ المُكْتِ إِذَا رَأَيْتَ أَنَّ مَنْ تَزُورُهُ يَنْظُرُ فِي سَاعَتِهِ أَوْ يَلُوحُ عَلَى
 وَجْهِهِ الاسْتِعَالَ بِأَلِهٍ بِأَمْرٍ يَخْصُصُهُ أَوْ وَجَدْتَهُ مُسْتَعِيدًا لِلخُرُوجِ
 وَأَنْتَسْتَأْذِنَ إِذْ طَلَبْتَ الإِنْصِرَافَ

Termasuk adab berkunjung adalah menampakkan raut muka susah dan prihatin apabila yang dikunjungi dalam suasana susah dan menampakkan kegembiraan apabila yang dikunjungi sedang dalam suasana gembira, dan tidak mengajak orang yang dikunjungi untuk berbicara yang macam-macam dengan posisi berdiri dihadapannya pada saat kita akan pulang. Dan sebaiknya jangan berkunjung bila tiba waktu makan. Jangan terlalu lama duduk diam pada saat kita tahu bahwa orang yang dikunjungi telah melirik ke arah jam atau sudah memberi isyarat dengan ekspresi wajahnya bahwa dirinya sedang disibukkan oleh sesuatu tertentu, atau ia sedang berkemas-kemas akan keluar rumah, jika engkau hendak pulang mintalah pamit.⁸²

3) Adab Menjenguk Orang Sakit

Dalam kitab *At-Tahiyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*, Sayyid Muhammad menjelaskan:

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَعُودَ مَرِيضًا فَيَنْبَغِي لَكَ أَنْ تَضَعَ يَدَكَ عَلَى يَدِهِ
 أَوْ جَبْهَتِهِ ثُمَّ تَسْأَلُهُ قَائِلًا كَيْفَ أَصْبَحْتَ وَكَيْفَ أَمْسَيْتَ وَ أَنْ تَجْتَهِدَ
 فِي تَسْلِيَتِهِ وَ تَقْوِيَتِهِ عَلَى تَحْمِلِ أَلْمِ الدَّاءِ وَمُعَانَاةِ الدُّوَاءِ بِأَلْفَاظِ رَقِيْقَةٍ
 وَعِبَارَةٍ لَطِيْفَةٍ وَأَنْ تُخَفِّفَ الجُلُوسَ عِنْدَهُ إِلا إِذَا كَانَ المَرِيضُ يَمِيلُ إِلَى

⁸² Sayyid Muhammad, ... hlm. 154-156.

كَثْرَةَ جُلُوسِكَ وَيُجِبُهُ وَأَنْ تَقُولَ عِنْدَ الْإِنْصِرَافِ كَشَفَ اللَّهُ صَرَكَ
وَعَفَرَ ذَنْبَكَ وَحَفَظَكَ فِي دِينِكَ وَبَدَنِكَ

Apabila engkau bermaksud menjenguk orang yang sedang sakit, maka engkau sebaiknya melatakan tanganmu diatas dahi, kemudian menanyakan tentang keadaannya. Hiburlah diaserta kuatkan hatinya dalam menanggung rasa sakit dan menerima obat dengan kata-kata lemah lembut. Jangan terlalu lama duduk disampingnya kecuali ia meminta sendiri. Ketika engkau ingin pulang berdo'alah dengan do'a sebagai berikut :“semoga Allah cepat menyembuhkan sakitmu, mengampuni dosamu, menjaga agama dan badanmu.”⁸³

4) Adab Berta'ziah

Adapun adab bertaziyah dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*, Sayyid Muhammad mengatakan sebagai berikut:

وَمِنْ مَخَاسِنِ الْأَنْبِ تَعَزِيَةُ أَهْلِ الْمَيِّتِ بِأَنْ تَحْمِلَهُمْ عَلَى الصَّبْرِ
وَتَذَكَّرَ مَا يُحَقِّقُ الْحُزْنَ وَيُهَوِّنُ الْمُصِيبَةَ كَانَ تَقُولَ لِبَعْضِ إِخْوَانِكَ :
أَيُّهَا الْأَخُ إِنَّ نَوَائِبَ الدَّهْرِ لَا تَنْفَعُ إِلَّا بِعِزَائِمِ الصَّبْرِ فَاجْعَلْ بَيْنَ
هَذِهِ الْأَوْعَةِ الْعَالِيَةِ وَالِدَّمَعَةِ السَّكَاكِيَةِ حَاجِبًا مِنْ فَضْلِكَ وَحَاجِرًا مِنْ
فَضْلِكَ وَ حَجْرًا مِنْ عَقْلِكَ وَدَافِعًا مِنْ دِينِكَ وَمَانِعًا مِنْ يَقِينِكَ فَإِنَّ
الْقَضَاءَ نَازِلٌ وَالْمَوْتَ حُكْمٌ شَامِلٌ فَإِنْ لَمْ تَلُ بِالصَّبْرِ فَقَدْ اعْتَرَضَتْ

⁸³ Sayyid Muhammad, ... hlm. 158-159.

عَلَى مَالِكِ الْأَمْرِ، وَيُسْتَحَبُّ التَّعْزِيَةُ قَبْلَ الدَّفْنِ وَبَعْدَهُ وَتُكْرَهُ بَعْدَ
ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

Termasuk adab yang baik pada waktu berta'ziah atau belasungkawa pada keluarga yang ditinggal mati adalah menuturkan segala hal dapat menjadikan mereka sabar dan tabah serta meringankan kegelisahan dan kesusahannya, sebagaimana ucapan : “Wahai saudaraku, perputaran masa tidak akan bisa engkau hadapi kecuali dengan kesabaran, maka jadikanlah kesusahan dan tetesan air matamu itu sebagai penjaga keutamaan dan penghapus dosa, sesungguhnya kematian itu sudah pasti terjadi dan jika engkau tidak sabar, maka sama saja engkau dengan melawan Allah”. Berta'ziah itu disunnahkan sebelum mayat dikuburkan, dan makruh setelah hari ketiga dari kematiannya.⁸⁴

5) Adab Pesta Makan

Dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahtzib*, Sayyid Muhammad mengungkapkannya sebagai berikut :

إِذَا أَرَدْتَ الْجُلُوسَ عَلَى مَائِدَةِ الْوَلِيمَةِ فَاغْسِلْ يَدَيْكَ ثُمَّ اجْلِسْ بِحَيْثُ
يَكُونُ الْجُلُوسُ مُتَوَسِّطًا بَيْنَ الْقُرْبِ مِنَ الطَّعَامِ وَالْبَعْدِ عَنْهُ ثُمَّ مَنَعَ اللَّهُ
مُحْتَرِمًا مِنْ نَفْحِكَ فِي الْمَلْعَقَةِ أَوْ الطَّعَامِ أَوْ سَمِّهِ أَوْ قُرْبِهِ مِنَ الْأَنْفِ وَ
مِنْ رَفْعِ صَوْتِ الْمَصْنَعِ مَظْهَرًا مَظْهَرًا اسْتِحْسَانًا لِلْأَطْعِمَةِ مُسَاعِدًا
كَبِيرَ الْمَنْ فِي تَنَاوُلِ مَلْحٍ أَوْ حُبْزٍ أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ إِذَا جَلَسْتَ بِالْقُرْبِ

⁸⁴ Sayyid Muhammad, ... hlm. 159-161.

مِنْهُ وَإِيَّاكَ وَأَنْ تَسْبِقَ إِخْوَانَكَ فِي الْأَكْلِ بَلْ تَنَانَ حَتَّى يَبْدَأَ غَيْرُكَ إِلَّا
إِذَا دُعِيتَ لِذَلِكَ

Apabila engkau akan duduk didepan hidangan makanan dalam suatu walimah, maka cucilah tanganmu lebih dahulu, lalu duduklah dengan mengambil jarak tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh dari tempat hidangan. Kemudian bacalah asma Allah dengan tidak meniupkan nafas pada sendok yang berisi makanan, tidak mencium makanan dan tidak mendekatkan makanan kehidungnya, serta tidak mengeraskan suara kunyahan yang menampakkan seolah-olah engkau benar-benar menganggap enak terhadap makanan. Hendaknya engkau membantu orang yang sudah tua usia untuk mengambilkan hidangan jika engkau kebetulan duduk disampingnya. Jangan mendahului teman pada saat makan, tunggulah sampai orang lain memulainya kecuali jika engkau disuruh untuk memulainya.⁸⁵

Adapun saat mengambil makanan kita juga tidak boleh saling mendahului sebelum diperintah untuk memulainya. Sebagaimana Sayyid Muhammad menjelaskan:

وَعِنْدَ الْفَرَاغِ مِنَ الْأَكْلِ تَغْسِلُ يَدَيْكَ تَحْمِداً لِلَّهِ تَعَالَى الْجَزِيلَةَ ثُمَّ
تَقُولُ : اللَّهُمَّ هَذَا الْأَكْلِيَّةُ وَخَلْفَ عَلَيَّ بِإِذْنِهِ ثُمَّ تَسْتَأْذِنُ إِنْ طَلَبْتَ
الْإِنْصِرَافَ بِغَايَةِ الْأَدَبِ وَكَمَالِ الْأَخْتِرَامِ

Setelah makan cucilah kedua tangan lalu bacalah hamdalah atas nikmat-Nya yang besar itu, secaya berdo'a: "Semoga Allah tidak menjadikan penyakit atas orang-orang yang memakannya dan semoga Allah memberi balasan atas orang yang telah memberi makan". Setelah acara usai dan engkau

⁸⁵ Sayyid Muhammad, ... hlm. 169-171.

mau pulang sebaiknya engkau meminta izin terlebih dahulu dengan tata cara yang baik dan sopan.⁸⁶

d. Akhlak Kepada Lingkungan

1) Adab Pengabdian Kepada Tanah Air

Sayyid Muhammad mendefinisikan makna cinta tanah air dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib* adalah sebagai berikut:

مَعْنَى حُبِّ الْوَطَنِ بِالنَّسَبِ لَكَ هُوَ أَنْ تُبَدِّلَ رُوحَكَ وَمَالِكَ
خَبْرَتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ وَكُلَّ مَا تَيْسَّرَ لَكَ مِنَ الْأَعْمَالِ النَّافِعَةِ بِاخْتِيَارِكَ
وَأِرَادَتِكَ لِمَصْلَحَةِ وَطَنِكَ مُقَدِّمًا لَهَا عَلَى مَنْفَعَتِكَ الْخُصُوصِيَّةِ

Cinta tanah air adalah mengarahkan segala kemampuan dan berkorban jiwa, harta, pengalaman, dan segala amal usaha yang bermanfaat demi kemajuan tanah air dengan mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi.⁸⁷

أَهْمُّ شَيْءٍ يُوصِلُ إِلَى خِدْمَةِ الْوِطَانِ هُوَ أَنْ تَجْتَهِدَ فِي تَحْصِيلِ
الْعُلُومِ وَلِمَعَارِفِ الَّتِي بِهَا تَتِمَّكَنَ مِنْ خِدْمَةِ الْوِطَانِ الْعَزِيزِ عَلَى وَجْهِ
الْأَكْمَلِ فَإِنَّ الْجَاهِلَ تَصْرُفَاتُهُ كُلُّهَا رَدِّيْنَةٌ لَا يَعْرِفُ مَا فِيهِ الْمَنْفَعَةُ
فَلَا سَبِيلَ إِلَى نَفْعِ الْوِطَانِ إِلَّا بِالتَّعَلُّمِ وَالْمَعْرِفَةِ فَإِنَّهُمَا يَرْشِدَانِ

⁸⁶ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib*, terj. Achmad Sunarto,...hlm.171-172.

⁸⁷ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib*, terj. Achmad Sunarto,...hlm.90.

الْإِنْسَانَ إِلَى الرَّغْبَةِ فِي مَحَبَّةِ أَهْلِ الْوَطَنِ وَالسَّعْيِ فِيمَا يَنْفَعُهُمْ
وَيَرْفَعُهُمْ

Hal yang paling penting dapat mengantarkan seseorang mengabdikan kepada negara ialah keseriusanmu dalam mencari ilmu pengetahuan. Sebab, dengan ilmu pengetahuan itulah engkau dapat mengabdikan pada negara secara sempurna. Sesungguhnya orang yang tidak memiliki pengetahuan itu, semua perilaku dan tindakannya tidak baik, sebab dia tidak mengetahui hal-hal mana yang mengandung nilai kemanfaatan. Maka tidak ada jalan lain baginya yang dapat disumbangkan untuk kemanfaatan tanah air kecuali dengan belajar dan ilmu pengetahuan. Keduanya dapat menunjukkan kecintaan seseorang kepada bangsanya, bisa mengarahkan kepada hal yang bermanfaat dan dapat menjunjung nama baik bangsa.⁸⁸

الْأَعْمَالُ النَّافِعَةُ الْبِلَادِ مِنْ تَقْدِيمِ الْفَلَاحَةِ وَالصَّنَاعَةِ وَالتَّجَارَةِ
وَاسْتِكْشَافِ الْبِلَادِ. وَاخْتِرَاعِ الْأَلَاتِ وَالْأَدْوَاتِ وَالْمَطَابِعِ الْأَهْلِيَّةِ
وَحُرِّيَّةِ جَزَاكِ الْوَقَائِعِ وَالْمَلَاخَةِ، وَالسِّيَاحَةِ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَعَيْرُ ذَلِكَ
بِمَا يَنْسَعُ بِهِ دَائِرَةُ تَمْلِيْنِ الْوَطَنِ وَتَقْدِمَةُ

Diantara usaha yang dapat disumbangkan kepada negara, seperti; memajukan bidang pertanian, industri, perdagangan, produksi alat-alat, kerjasama negara, memproduksi alat-alat percetakan lokal, penerangan, transportasi baik darat maupun laut, dan segala sesuatu yang dapat memperluas kemajuan pembangunan tanah air.⁸⁹

⁸⁸ Sayyid Muhammad,... hlm. 92-93

⁸⁹ Sayyid Muhammad,... hlm. 93

2) Fungsi Rumah

Didalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib* Sayyid Muhammad menjelaskan:

الْعَرَضِ مِنَ الْمَسَاكِينِ حِفْظُ الْجِسْمِ مِنَ التَّأْتِيرَاتِ الْجَوِّيَّةِ وَشَرِّ الْأَعْدَاءِ فَهِيَ مِنْ أَهَمِّ لَوَازِمِ الصَّحَّةِ وَإِذَنْ يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ نُوجِّهَ الْعِنَايَةَ إِلَى نَظَافَتِهَا وَنَقَاوُتِهَا مِمَّا تَحْتَوِي عَلَيْهِ مِنَ الْأَنْجَرَةِ النَّاشِئَةِ مِنَ الْأَفْرَارَاتِ الْجِلْدِيَّةِ وَالتَّنْفُسِ وَالتَّشَارِ الرُّوَّاحِ الْكَرِيهَةِ مِنَ الْبَالِيعِ وَالْأَثَرِيَّةِ الْمُحْتَوِيَّةِ عَلَى الْأَقْدَارِ الْبَرَازِيَّةِ وَغَيْرِ ذَلِكَ مِمَّا يُوجِبُ فَسَادَ الْهَوَاءِ

Tujuan mendirikan mendirikan tempat tinggal ialah untuk melindungi badan dari pengaruh-pengaruh buruk cuaca dan kejahatan lawan. Rumah tempat tinggal adalah termasuk sarana kesehatan yang paling penting. Dengan demikian engkau wajib benar-benar memperhatikan kebersihan rumah dari kotoran, debu, bau busuk, dan kepengapan udara agar terjadi dari timbulnya beberapa penyakit.⁹⁰

3) Adab Mendirikan Rumah

Sayyid Muhammad sangat memperhatikan setiap hal yang berhubungan dengan kesehatan dan segala aspek yang menunjang kesehatan manusia, termasuk dalam mendirikan rumah yang baik dan sesuai dengan kesehatan. Dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib* beliau mengungkapkan sebagai berikut:

⁹⁰ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Taahdzib*, terj. Achmad Sunarto, ...hlm.125-126.

مَا تَكُونُ بِهِ الْمَسَاكِينُ مُوفِقَةً لِصِحَّةِ يَلِزَمُ أَنْ الْمَسَاكِينَ بِأَمَاكِنَ بَعِيدَةٍ
عَمَّا يُؤْجِبُ فَسَادَ الْهَوَاءِ وَ أَنْ تَكُونَ مُرْتَفِعَةً عَنِ الْمُسَامَتَةِ الْأَرْضِ
صِيَانَةً لَهَا مِنَ الرُّطُوبَةِ مَعَ تَعْرِضِيِّهَا لِلْجِهَاتِ الشَّرْقِيَّةِ وَالْإِكْتَارِ مِنَ
الشَّبَائِكِ الْمَزْدُوجَةِ وَالْمَجَارِي الْهَوَائِيَّةِ لِتَجْدِيدِ الْهَوَاءِ وَتُفُوزِ الْأَشْعَةِ
الضَّوئِيَّةِ وَجَعَلَ الْأَمَاكِنَ الَّتِي تَتَوَلَّدُ مِنْهَا الرِّوَاغِ الْكَرِيهَةِ بِالْجِهَةِ
الْقِبْلِيَّةِ وَصَرَفَ الْهِمَّةَ إِلَى أَبْعَادِ الْأَشْيَاءِ الْمُتَحَمَّرَةِ أَوْ الْمُتَعَفِّنَةِ عَنِ
الْمَنَازِلِ وَكَذَا الْمَنَازِلُ مَعَ الْإِجْتِهَادِ فِي نَظَافَتِهَا كُلِّ يَوْمٍ مِمَّا يُؤْجِبُ
وَخَامَتَهَا وَعَدَمَ مَوْافَقَتِهَا لِلصِّحَّةِ

Rumah yang sesuai dengan kesehatan seharusnya, rumah-rumah tempat tinggal itu ditempat-tempat yang jauh dari hal-hal yang menyebabkan tercemarnya udara dan hendaknya dibangun dengan lebih tinggi dari pada permukaan tanah dengan menghadap ke timur, agar terhindar dari kelembaban. Memperbanyak jendela yang bisa dilipat dan ada ventilasinya sebagai sarana pergantian udara agar tidak terasa pengap, juga sebagai jalan masuknya sinar matahari. Buatlah tempat sampah dibagian belakang. Palingkan dari setiap kamar dari setiap tempat yang berbau tidak sedap. Demikian juga palingkan kamar-kamar itu dari kakus. Bersihkanlah pada setiap tempat-tempat yang tidak sedap itu dan tempat lain yang tidak sesuai dengan kesehatan.⁹¹

⁹¹ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At- Tahdzib*, terj. Achmad Sunarto, ...hlm.127-128.

4. Metode Pendidikan Akhlak dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib*

Adapun metode yang diisyaratkan oleh Sayyid Muhammad melalui ungkapannya di dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* adalah sebagai berikut:

a. Metode Nasihat

Salah satu contoh nasihat yang diungkapkan oleh Sayyid Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* adalah :

إِنَّ أُمَّكَ فَدَ كَابَدَتِ الْمِشَقَّاتِ الشَّدِيدَةَ وَالْعِنَايَاتِ الْعَدِيدَةَ فِي حَمْلِكَ
تِسْعَةَ أَشْهُرٍ وَوَضَعِكَ. وَنَظَافَةَ ثِيَابِكَ وَحَيَاطَتِهَا وَحِفْظَكَ مِنْ كُلِّ مَا
يَضُرُّكَ وَيُؤَلِّمُكَ مَعَ شَفَقَتِهَا عَلَيْكَ وَمَبِيئَتِهَا لَكَ فَيَلْزِمُكَ أَنْ تُعَامِلَهَا بِالْبِرِّ
وَالْإِحْسَانِ بَدَلًا لِحُجْرَتِكَ وَصَرَفَ عِنَايَتِكَ فِي رِضْوَانِهَا. وَحَتَّى وَقَبُولِ
نَصَائِحِهَا, وَإِيَّاكَ أَنْ تُتَعَبَّهَا أَوْ تُعَيِّرَ قَلْبَهَا أَوْ تُكَذِّرَهَا أَدْنَى كِدْرٍ لَتَقُورَ
بِرِضَاهَا وَتَبْلُغَ مِنْ الْحُسْنِيِّ مُنْتَهَاهَا

Sesungguhnya ibumu itu telah merasakan dan menanggung berbagai kesengsaraan dan penderitaan yang sangat besar, sewaktu dia mengandungmu selama sembilan bulan, menyusui, mencuci pakaianmu dan menjahitnya, serta melindungimu dari segala sesuatu yang membahayakan dan menyakitimu. Dia melakukan semua itu dengan perasaan penuh kasih dan cinta kepadamu. Sehingga sudah menjadi keharusan bagimu untuk berbuat baik dengan segenap kemampuan dan bantuan kepadanya dalam rangka mendapatkan ridla dan cintanya. Serta menerima nasihat-nasihatnya. Jangan sampai engkau menyukarkannya, mengusik dan menyakiti hatinya, agar

engkau memperoleh ridha dan kebajikannya semaksimal mungkin.⁹²

b. Metode Pembiasaan

Sayyid Muhammad menerangkan dalam bab *Abnaa' At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*:

وَتَكْفُلُ الْوَسَائِلَ الَّتِي يَنْشَأُ عَنْهَا تَأْدِيبُ النَّفْسِ بِتَعْوِيدِ النَّاشِئِ عَلَى
التَّبَصُّرِ فِي الْأُمُورِ فَيَمَيِّزُ بَيْنَ النَّافِعِ وَالصَّارِ وَالْحَسَنِ وَالْقَبِيحِ وَالْخَيْرِ
وَالشَّرِّ, فَتَصْبِطُ أُمِّيَالَهُ وَارَادَتَهُ

Dan dengan cara membiasakan generasi muda itu untuk berfikir dengan teliti, sehingga apat mambedakan antara perkara yang bermanfaat dan membahayakan, antara yang baik dan yang jelek. Dengan demikian, dia diharapkan dapat membatasi kecenderungan dan keinginannya.⁹³

c. Metode Diskusi atau Musyawarah

Dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Sayyid Muhammad mengungkapkan :

يَنْبَغِي لَكَ إِذَا أَرَدْتَ فِعْلَ عَمَلٍ مِنَ الْأَعْمَالِ التَّشْتِيشِيرَ فِيهِ اخْوَانَكَ
الَّذِينَ صَفَا فِكْرُهُمْ وَجَادَ فَهْمُهُمْ وَقُوِيَتْ أَنْفُسُهُمْ وَأَمِنَتْ سِرِيرَتُهُمْ
وَحَلَّوْا مِنَ الْعَرَضِ فِيمَا تَسْتَشِيرُ فِيهِ وَطَالَتْ تَجْرِبَتُهُمْ لِلْأُمُورِ فَعَرَفُوا
الصَّارَ وَالنَّافِعَ وَمَيَّزُوا الْحَسَنَ مِنَ الْقَبِيحِ لِيَطْلُعُوا بِنُورِ بَصِيرَتِهِمْ عَلَى
عَاقِبَةِ هَذَا الْعَمَلِ فَتَكُونُ عَلَى عِلْمٍ تَامٍ بِخَيْرِهِ وَشَرِّهِ وَنَفْعِهِ وَضَرِّهِ

⁹² Sayyid Muhammad,...h.18-19.

⁹³ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*, terj. Achmad Sunarto,... hlm. 9-10.

Bila engkau menginginkan suatu pekerjaan hendaknya dimusyawarahkan lebih dahulu dengan teman-teman yang berfikir cemerlang, bagus pemahamannya, kuat kepribadiannya, bersih hatinya bisa dipercaya, bersih dari maksud tidak baik dalam hal yang dimusyawarahkan, serta berpengalaman dalam berbagai hal, sehingga mereka mengerti mana yang bermanfaat dan yang membahayakan, juga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dalam melihat sesuatu perbuatan dengan pandangan mata hatinya. Sehingga engkau akan mendapatkan pengetahuan maksimal, baik dari segi kebaikan, keburukan, manfaat dan tidaknya suatu pekerjaan yang akan engkau lakukan.⁹⁴

d. Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Sayyid Muhammad juga mengajarkan dengan metode tarhib sebagai berikut:

إِنَّ الْكِبْرَ يَكْسِبُ الْمُقْتَّ وَيَمْنَعُ مِنَ التَّالِفِ وَحُبَّةِ النَّاسِ وَاحْتِرَامِهِمْ لِمَنْ
يَتَّصِفُ بِهِ وَ يُوجِبُ اتِّفَاقَهُمْ عَلَىٰ أَدَاةٍ وَأَدْلَالِهِ وَتَحْقِيرِهِ وَإِهَانَتِهِ وَحِرْمَانِهِ
مِنْ كُلِّ خَيْرٍ وَفَضْلٍ وَسُرْفٍ فَالْعَجْبُ كُلُّ الْعَجْبِ مِمَّنْ يَتَّصِفُ بِالْكَبْرِ
مَعَ أَنَّهُ لَوْ انْصَفَ لَرَأَىٰ أَنَّ أَمْرَهُ نُطْفَةٌ مُدْرَرَةٌ وَ آخِرُهُ جِيْفَةٌ قَادِرَةٌ

Sesungguhnya sombong itu menimbulkan kebencian dan dapat menghalangi terciptanya kerukunan, kecintaan dan penghormatan orang-orang kepada orang yang mempunyai sifat sombong, bahkan bisa juga mendorong mereka bersekongkol menyakitinya, meremehkannya, menghinaanya dan menyingkirkannya dari semua kebaikan, keutamaan dan kemuliaan. Sehingga sungguh mengherankan bagi orang yang

⁹⁴ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*, terj. Achmad Sunarto,... h.74-75.

memiliki sifat sombong. Padahal seandainya ia sadar, ia akan tau bahwa yang ada dalam dirinya berasal dari mani yang menjijikan dan akhirnya ia akan menjadi bangkai yang busuk.⁹⁵

⁹⁵ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At- Tahdzib*, terj. Achmad Sunarto,...hlm. 99-100

BAB IV
ANALISIS KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM KITAB AT-TAHLIYAH WA AT-TARGHIB
KARYA SAYYID MUHAMMAD AL-MALIKI

**A. Analisis Konsep Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam
Kitab At-Tahliyah Wa At-Targhib karya Sayyid Muhammad al-
Maliki**

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sayyid Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah sebagai berikut:

غَيْرُ خَافٍ أَنْ تَرْيِيَةَ النَّاسِنِينَ تَسْتَلْزِمُ الْوَسَائِلَ الَّتِي تَوْصِلُ إِلَى تَعَهْدِ الْأَجْسَامِ ،
وَحِفْظِهَا وَمُؤَاهَا وَتَكْفُلِ الْوَسَائِلِ الَّتِي يَنْشَأُ عَنْهَا تَأْدِيبُ النَّفْسِ بِتَعْوِيدِ النَّاشِي
عَلَى التَّبَصُّرِ فِي الْأُمُورِ فَيُمَيِّزُ بَيْنَ النَّافِعِ وَالضَّارِّ ، وَالْحُسْنِ وَالْقَبِيحِ وَالْخَيْرِ وَالشَّرِّ
فَتَصْبُطُ أُمِّيَالَهُ وَإِرَادَتَهُ وَتَصْلُحُ عَادَتَهُ وَمَشَارِئَهُ ، وَيَصِيرُ حُرَّ الْإِرَادَةِ قَوِي الْعَزْمِ
مُهَذَّبَ النَّفْسِ حُسْنَ الْخُلُقِ مُجِبًّا لِلْحَقِّ وَالْحَقِيقَةِ صَادِقَ الْخِدْمَةِ سَلِيمَ الدِّمَةِ
مَدَاوِمًا عَلَى الْعَمَلِ مُعْتَادًا عَلَى النَّظَامِ وَ التَّرْتِيبِ فِي جَمِيعِ أَقْوَالِهِ وَأَفْعَالِهِ ،
وَإِذَنْ يَنْفَعُ نَفْسَهُ وَيَنْفَعُ أُمَّتَهُ

Adalah hal yang pasti dan jelas, bahwa pendidikan generasi muda menuntut berbagai fasilitas dan sarana yang dapat mengantarkan mereka pada keselamatan jasmani, pemeliharaan dan pertumbuhan, serta terjaminnya segala sarana yang dapat melahirkan orang yang berpendidikan, dengan cara membiasakan generasi muda itu untuk berfikir dengan teliti, sehingga dapat membedakan antara perkarayang bermanfaat dan membahayakan, antara yang baik dan yang jelek. Dengan demikian, dia diharapkan dapat membatasi kecenderungan dan keinginannya. Selanjutnya, dia dapat mengendalikan kecenderungan dan kemauannya, memperbaiki tingkah laku, kebiasaan dan keinginan-keinginan hatinya. Dengan demikian dia akan menjadi orang yang bebas dan teguh pendiriannya terdidik mentalnya, baik budi pekertinya, mencintai kebenaran dan kejujuran, tulus dalam pengabdianya, tekun dalam bekerja, disiplin dalam ucapan dan perbuatannya. Jika demikian, dia adalah orang yang berguna bagi dirinya sendiri dan untuk umatnya.⁹⁶

Sayyid Muhammad menjelaskan Dalam pengantar kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahtdzib* telah disebutkan mengenai tujuan adanya kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahtdzib* adalah suatu hal yang pasti dan jelas bahwa memandang pendidikan generasi muda menurut berbagai fasilitas dan sarana yang dapat mengantar mereka pada keselamatan jasmani, pemeliharaan dan pertumbuhan serta terjaminnya segala sarana yang dapat melahirkan orang yang berpendidikan, dengan membiasakan generasi muda untuk berfikir secara teliti, sehingga dapat membedakan antara perkara yang bermanfaat dan yang membahayakan, antara yang baik dan jelek.

⁹⁶ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahtdzib*, terj. Achmad Sunarto,..... hlm. 9-11.

Harapannya agar manusia dapat membatasi kecenderungan dan keinginannya. Agar dapat mengendalikan kecenderungan dan kemauannya itu harus dengan memperbaiki tingkah laku, kebiasaan dan keinginan-keinginan hatinya. Sehingga akan menjadi orang yang bebas dan teguh pendiriannya, terdidik mentalnya, baik budi pekertinya, mencintai kebenaran dan kejujuran, tulus dalam pengabdiaanya, tekun dalam bekerja, disiplin dalam ucapan dan perbuatannya, jika demikian dia adalah orang yang berguna bagi dirinya sendiri dan untuk umatnya.

Kitab *at-Tahliyah wa at-Tarhib fi at-Tarbiyah wa at-Tahdzib* memaparkan sebagaimana manusia itu adalah makhluk sosial yang bermasyarakat, sebagai berikut:

إِعْلَمُ أَنَّ الْإِنْسَانَ فِي شِدَّةِ الْإِحْتِيَاجِ لِأَنْيَحْتَمِعَ بِأَبْنَاءِ حَنْسِهِ لِأَنَّهُ لَا يُمَكِّنُهُ

أَنْيَقَوْمٍ وَحَدَهُ. بِتَحْصِيلِ حَاجَاتِهِ وَمَا يَلْزَمُ لِمَادَّةِ حَيَاتِهِ مِنَ الْأَعْدِيَةِ وَالْمَسَاكِينِ

وَالْمَلَابِسِ وَحُظُوذِهِ النَّفْسَانِيَّةِ وَلَدَاتِهِ الْمُبَاحَةِ وَاحْتِيَاجَاتِهِ الْعَقْلِيَّةِ

Hendaklah diketahui, bahwa manusia adalah makhluk yang memerlukan hidup bermasyarakat dengan sesamanya. Karena, seseorang itu tidak mungkin dengan sendirinya, tanpa bantuan orang lain dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan hal-hal yang diperlukan untuk kelangsungan hidupnya, kesenangan-kesenangannya dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh mentalnya.⁹⁷

⁹⁷ Sayyid Muhammad, ... hlm. 35.

Penggalan kalimat diatas menunjukkan akan konsep manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain. Adapun konsep pendidikan karakter dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* sebagai berikut:

1. Akhlak kepada diri sendiri

Hal yang paling ditekankan oleh Sayyid Muhammad dalam kitaba khlaknya adalah mendidik kepribadian manusia agar menjadi manusia yang memiliki perilaku baik dan menjadi pribadi yang sehat secara jasmani dan rohani, sehingga mampu menjalani kehidupan dengan maksimal. Poin-poin penting yang terkandung dalam kitab tersebut, antara lain:

a. Sopan Santun (Adab)

Sebagai muslim yang baik, kita harus memiliki budusia baik dalam kehidupan pribadi ataupun bermasyarakat. Sebagaimana disebutkan dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*:

الْأَدَبُ هُوَ التَّحَلُّقُ بِالْأَخْلَاقِ الْحَمِيدَةِ الَّتِي تُرْضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَجَمِيعِ

الْعُقَلَاءِ فَهُوَ أَفْضَلُ هَيْئَةً وَأَجْعَلْ مَرْيَتَهُ، وَمَادَّةُ الْعَقْلِ وَرُوحُ الْفَضْلِ

Sopan santun adalah perilaku dengan budi pekerti terpuji yang diridhai oleh Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang berakal sehat. Sopan santun adalah pemberian yang paling utama, sebagai perhiasan yang paling sempurna, dan menjadimodal pokok akal fikiran, dan keutamaan jiwa.⁹⁸

⁹⁸ Sayyid Muhammad, ... hlm. 38-39.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik garis besar bahwasannya seseorang yang beradab atau memiliki sopan santun yang baik sesuai dengan yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW maka akan menjadi perhiasan bagi dirinya. Sopan santun merupakan adab yang seharusnya dimiliki dan di praktik kan oleh seorang Muslim dalam kehidupannya sehari-hari, karena inilah yang di contoh-kan oleh Nabi dan para Sahabatnya, sebagaimana dalam Al Quran Surat Al Qalam Ayat 4 yang menceritakan tentang akhlak mulia Nabi Muhammad.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁹⁹

b. Menjaga Kehormatan (Sifat Keperwiraan)

Sayyid Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* menjelaskan *muru'ah* sebagai berikut:

المُرُوَّةُ هِيَ أَنْ تُعَوِّدَ نَفْسَكَ عَلَىٰ مُرَاعَاةِ أَفْضَلِ الْأَحْوَالِ وَأَكْمَلِهَا بِأَنَّ

تَمْنَعُ نَفْسَكَ عَنْ كُلِّ أَمْرٍ خَسِيسٍ وَكُلِّ حَالٍ دِينِي يَنْقُصُ قَدْرَكَ وَيَجْعَلُكَ

مُحْتَقِرًا بَيْنَ إِخْوَانِكَ وَلَا يَتَيَسَّرُ ذَلِكَ إِلَّا إِذَا عَلَتْ هِمَّتُكَ فَانْفَتَ مَا

⁹⁹ Qur'an in ms. Word: (QS. Al-Qalam: 4)

يُوجِبُ الدَّنَاءَةَ وَاسْتَنْكَرْتَ مَا يَسْتَلْزِمُ الْمَهَانَةَ وَشَرَفْتَ نَفْسَكَ فَطَلَبْتَ
الأَدَابَ وَرَغَيْتَ فِي الْفَضَائِلِ.

Menjaga kehormatan ialah kebiasaan dirimu memelihara tingkah laku yang paling baik dan sempurna, sebagaimana menghindari diri dari perkara yang hina, perbuatan yang baik, yang dapat menjatuhkan martabat dan bisa menyebabkan engkau terhindak dikalangan teman-teman. Hal ini tentu tidak mudah dilakukan, kecuali jika engkau memiliki kemauan yang keras, lalu menjauhi dan mengingkari hal-hal yang dapat menyebabkan kehinaan, juga jika jiwamu mulia, lalu engkau mau mencari (mempraktekan) kesopanan dan mencintai perbuatan-perbuatan yang baik.¹⁰⁰

Sebagai agama rahmatan *lil 'alamin*. Islam mengajarkan untuk selalu berupaya bertindak dalam hal kebaikan. Dan senantiasa berusaha membiasakan diri untuk bertingkah laku baik agar tidak terjerumus kedalam kehinaan. Maka dari itu Sayyid Muhammad mengungkapkan untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kemauan yang keras untuk berubah menjadi lebih baik dan mengingkari segala perilaku tercela agar serta mencintai perilaku yang terpuji. Dengan demikian maka seseorang akan selalu terjaga muru'ahnya dan terhindar dari perbuatan yang menyebabkan hilangnya martabat atau harga diri.

¹⁰⁰ Sayyid Muhammad, ... hlm. 39.

c. Merawat Tubuh

Menjaga kesehatan tubuh merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap individu, karena dengan adanya tubuh yang sehat maka seseorang dapat melakukan berbagai aktivitasnya dengan semangat dan maksimal, baik dalam beribadah dan bekerja dan lain sebagainya. Sayyid Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* mengungkapkan :

إِنَّ مُحَافِظَتِكَ عَلَى صِحَّةِ جِسْمِكَ أَهْمُ شَيْءٍ يَجِبُ عَلَيْكَ مُرَاعَاتُهُ
إِذْ بَدُونَ صِحَّةِ الْجِسْمِ يَحْتَلِ نِظَامٌ مَعِيشَتِكَ فَلَا يَهْنَأُ لَكَ أَكْلٌ وَلَا شَرِبٌ
وَلَا نَوْمٌ وَلَا رَاحَةٌ فَالْجِسْمُ لَهُ عَلَيْكَ حُقُوقٌ يَلْزِمُكَ أَنْ تُؤَدِّيَهَا لَهُ

Sesungguhnya menjaga kesehatan tubuh merupakan hal yang sangat penting yang harus engkau laksanakan. Karena tanpa adanya kesehatan badan, kesetabilan pencaharianmu akan terganggu dan engkau tidak akan merasa enak makan, minum, tidur dan tidak akan bisa beristirahat. Tubuh itu mempunyai hak-hak yang harus engkau penuhi.¹⁰¹

Dari ungkapan diatas maka dapat diperoleh sebuah pengertian bahwa merawat tubuh adalah suatu kewajiban bagi setiap insan. Karena apa bila tubuh terserang oleh penyakit maka akan mengakibatkan hilangnya kestabilan dalam

¹⁰¹ Sayyid Muhammad, ... hlm. 102-103.

beraktifitas sehari-hari. Tentunya ini merupakan sebuah pesan yang sangat penting bagi kita semua.

d. Menjaga Hak-Hak Tubuh

Adapun dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Sayyid Muhammad mengatakan beberapa hal yang merupakan hak-hak tubuh yang harus dipenuhi antara lain sebagai berikut:

الْحُقُوقُ الْوَاجِبَةُ لِلْجِسْمِ هِيَ أَنْ تُدَاوَمَ عَلَى نِظَافَتِهِ مِنَ الْوَسْخِ وَالْقَدْرِ
وَنِظَافَةِ طَعَامِكَ وَ شَرَابِكَ وَمَسْكِنِكَ وَ مَلْبَسِكَ مَعَ اسْتِعْمَالِ الرِّيَاضَةِ
الْجَسَدِيَّةِ .

Hal-hal yang wajib engkau laksanakan untuk memenuhi hak-hak tubuh adalah penjagaan kebersihan dari kotoran, menjaga kebersihan makanan, minuman, tempat tinggal dan pakaian disertai dengan berolahraga.¹⁰²

Dari ungkapan beliau diatas, menurut penulis hal ini sangat relevan apabila diaplikasikan dalam kehidupan masa sekarang, sebagai upaya pencegahan wabah pandemi covid-19 oleh setiap individu. Dapat kita pahami bahwa Sayyid Muhammad sangat memperhatikan kesehatan dari segala hal yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, mulai makanan yang dimakan, minuman, dan tempat tinggal

¹⁰² Sayyid Muhammad, ... hlm. 103-104.

serta berolahraga. Dengan memenuhi hak-hak tubuh tersebut bertujuan agar menjadi individu yang sehat baik secara jasmani dan rohani. Dengan demikian seorang individu akan mudah menjalani segala aktivitas dengan maksimal dan terhindar dari penyakit.

e. Olahraga

Sebagai upaya untuk menjaga kesehatan badan selain menjaga kebersihan makanan dan minuman Sayyid Muhammad juga menganjurkan untuk melakukan olahraga. Penjelasan Sayyid Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* sebagai berikut:

إِنَّ رِيَاضَةَ الْجِسْمِ لَهَا دَخْلٌ مُّهِمٌّ فِي الصَّحَّةِ إِذْ أَنَّهَا تُقَوِّي الْعَضَلَاتِ
وَتُنَبِّهُ الْمَعِدَّةَ وَتَزِيدُ حَرَارَةَ الْبَدَنِ الطَّبِيعِيَّةَ وَتَرْجِعُ لِلْأَدْهَانِ مَا فَقَدْتَهُ مِنْ
الْقُوَّةِ فِي الدُّرُوسِ وَفَهْمِ الْمَسَائِلِ الْعِلْمِيَّةِ الصَّعْبَةِ فَضْلاً عَنْ تَقْوِيَّتِهَا
الدَّوْرَةَ الدَّوْمِيَّةَ وَتَسَهِّلُهَا فَهِيَ الْوَاسِطَةُ الْعَظْمَى فِي مَعِيشَةِ الْجِسْمِ بِدُونِ
سَقَمٍ وَلَا أَلْمٍ وَلَوْلَاهَا لَصَارَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا بَخِيلاً أَصْفَرَ اللَّوْنِ خَامِلاً
الْعَقْلِ

Sesungguhnya senam dan olahraga itu sangat berguna untuk kesehatan badan, karena senam dan olahraga itu dapat mengekarkan otot-otot dan menormalkan pencernaan, meningkatkan suhu badan secara alami, menyegarkan daya

ingatan dalam belajar dan memahami masalah-masalah ilmiah yang sulit, disamping sangat baik untuk kelancaran peredaran darah dalam tubuh. Olahraga dalam kehidupan tubuh adalah perantara yang begitu besar untuk kesehatannya. Seandainya tidak ada olahraga, manusia akan menjadi kurus, lemah fisik dan pikiran.¹⁰³

Diantara manfaat dan kegunaan olahraga bagi setiap individu adalah untuk mengencangkan otot-otot, melancarkan peredaran darah dan menjaga suhu badan agar tetap stabil. Sayyid Muhammad juga mengatakan bahwa dengan berolahraga akan dapat menyegarkan daya ingat dan memudahkan seseorang dalam berfikir, belajar serta memahami masalah-masalah ilmiah dalam pelajaran. Karena olahraga adalah sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia sebagai upaya untuk kesehatan seseorang bagi dari akal dan fikirannya.

2. Akhlak Kepada Orang Tua

Menurut Sayyid Muhammad pergaulan di dalam keluarga meliputi: ibu, bapak yang harus dijaga dengan baik dan senantiasa menerima nasihat-nasihatnya demi kebaikan diri kita sendiri. Sebagaimana dalam kitab beliau *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Sayyid Muhammad menjelaskannya sebagai berikut:

¹⁰³ Sayyid Muhammad, ... hlm. 129-130.

a. Akhlak Kepada Ibu

إِنَّ أُمَّكَ قَدْ كَابَدَتْ الْمَسَقَاتِ الشَّدِيدَةَ وَالْعِنَايَاتِ الْعَدِيدَةَ فِي حَمْلِكَ
تِسْعَةَ أَشْهُرٍ وَوَضَعِكَ وَنُظَافَةَ نِيَابِكَ وَحِيَاطَتَهَا وَحِفْظَكَ مِنْ كُلِّ مَا
يَضُرُّكَ وَيُؤَلِّمُكَ مَعَ شَفَقَتِهَا عَلَيْكَ وَمَحَبَّتِهَا لَكَ فَيَلْزِمُكَ أَنْ تُعَامِلَهَا بِالْبِرِّ
وَالْإِحْسَانِ بَدَلًا لِمَا جُهِدَكَ وَصَرَفَ عِنَايَتِكَ فِي رِضَاهَا وَحُتِّهَا وَقَبُولِ
نَصَائِحِهَا وَإِيَّاكَ أَنْ تُنْعِبَهَا أَوْ تُعَيِّرَ قَلْبَهَا أَوْ تَكْذِبَ رِجْلَهَا أَوْ تَكْذِبَ لِقْفُورَ
بِرِّضَاهَا وَتَبْلُغَ مِنَ الْحُسْنِيِّ مُنْتَهَاهَا.

Sesungguhnya ibumu itu telah merasakan dan menanggung berbagai kesengsaraan dan penderitaan yang sangat besar sewaktu dia mengandungmu selama sembilan bulan, menyusui, mencuci pakaianmu dan menjahitnya, serta melindungimu dari segala sesuatu yang membahayakan dan menyakitimu. Dia melakukan semua itu dengan perasaan penuh kasih dan cinta kepadamu. Sehingga sudah menjadi keharusan bagimu untuk berbuat baik dengan segenap kemampuan dan santun kepadanya dalam rangka mendapatkan ridla dan cintanya. Serta menerima nasihat-nasihatnya. Jangan sampai engkau menyularkannya, mengusik dan menyakiti hatinya, agar engkau memperoleh ridha dan kebaikannya semaksimal mungkin.¹⁰⁴

¹⁰⁴ Sayyid Muhammad, ... hlm. 18-19.

Ibu adalah sosok pahlawan nyata dalam hidup kita, yang telah mempertaruhkan nyawanya untuk melahirkan kita, membesarkan kita serta mendidik kita dengan penuh cinta, kasih sayang dan ketulusan. Tidak ada seorangpun yang sanggup membalasnya dengan sesuatu apapun didunia. Maka menaati perintahnya dan menghormatinya adalah suatu kewajiban.

b. Akhlak Kepada Ayah

أَنْتَ بَجْدٍ بِطَبِيعَتِكَ مِنْ صِغَرَ مِنْكَ اِعْتِدَاءَ أَبِيكَ بِشَأْنِكَ وَتَعَهَّدَهُ
أَحْوَالِكَ مِنَ الْمَأْكُلِ وَالْمَشْرَبِ وَالْمَلْبَسِ وَالتَّعْلِيمِ وَسَائِرِ لَوَازِمِكَ.
فَيَرْتَسِمُ فِي ذَهْنِكَ مِنَ الْمَهْدِ مَا قَاسَاهُ وَالذُّكَّ مِنَ الْمَشَقَاتِ الشَّدِيدَةِ
فِي تَرْبِيَتِكَ رُوْحًا وَبَدْنَا فَضْلًا عَنْ كَوْنِهِ هُوَ السَّبَبُ فِي وُجُودِكَ فِي هَذِهِ
الدُّنْيَا، فَأَنْتَ لَا يَسْعُكَ إِلَّا أَنْ تُخْلِصَ فِي مَحَبَّةٍ مِنْ أَحْسَنَائِكَ وَتَحْتَرِمَ مِنْ
حَمَاكَ وَصَائِكَ مِنْ كُلِّ مَكْرُوهِ وَأَنْتَ صَغِيرٌ لَا تَقْدِرُ عَلَى جَلْبِ نَفْعٍ أَوْ
دَفْعِ ضَرِرٍّ وَتَعْمَلُ بِوَصَايَاهُ فِي وَالْكَمَالِ وَالْمَشْيِ بِالتَّشَاطِ وَاللَّطْفِ
وَتُعَوِّدُكَ عَلَى فِعْلِ الْجَمِيلِ مِنْ صَغْرِكَ لِيَرْسُ فِي نَفْسِكَ حَالٌ كَبْرِكَ.

فَعَلَيْكَ بِإِحْتِرَامِ وَالِدَيْكَ وَأَخْلَاصِكَ فِي مَحَبَّتِكَ لَهُ مُتَجَنِّبًا نَزَاعَهُ وَكَدْرَهُ

وَكَثْرَةَ الصَّحَاكِ وَرَفَعَ الصَّوْتِ بِحَضْرَتِهِ لِتَنَالَ رِضَاهُ فَتَبْلُغُ مَا تَتَمَنَّاهُ

Karakter yang engkau peroleh sejak kecil adalah karena kesungguhan dan penjagaan ayah terhadap langkahmu dari segi makanan, minuman, pakaian, pendidikan dan semua kebutuhan yang engkau perlukan. Akhirnya segala sesuatu yang telah dilakukan orang tuamu dari berbagai kesukaran dalam mendidik jiwa dan raga, lebih-lebih keberadaannya adalah sebagai penyebab wujudmu didunia sejak dari ayunan, benar-benar terkesan dalam hati. Sehingga engkau ini belum mempunyai kemampuan sedikitpun melainkan engkau hanya bisa mengikhhlaskan (memurnikan) dalam mencintai orang yang berkorban untukmu, memuliakan orang yang telah menjaga dari semua hal yang menyakitkan (membahayakan) semasa engkau masih kecil yang belum mampu mengambil mana yang bermanfaat dan menolak mana yang membahayakan, dan engkau harus melaksanakan wasiat-wasiatnya dalam semua perkara yang bermanfaat untukmu dan dapat mengangkat derajatmu, seperti menekuni pelajaran, berbudi pekerti yang bagus, melangkah dengan penuh semangat dan waspada, serta selalu membiasakan selalu berbuat baik sejak kecil agar tertanam dalam jiwa pada saat engkau sudah dewasa. Maka keharusan bagimu untuk memuliakan orang tua dan benar-benar ikhlas mencintainya dengan tidak menyakiti hatinya, tidak menertawakannya, dan tidak mengeraskan suara dihadapannya, agar engkau mendapat ridlanya sesuai dengan apa yang engkau harapkan.¹⁰⁵

Orang yang harus kita hormati setelah Ibu adalah ayah.
Ayah adalah orang yang sudah berjasa dalam hidup kita, karena

¹⁰⁵ Sayyid Muhammad, ... hlm. 22-25.

ayah adalah tulang punggung keluarga yang senantiasa mencukupi segala keperluan kita baik jasmani dan rohani. Maka dari itu, kita harus mencintainya dengan tulus dan menaati segala bentuk nasihat dan arahan beliau sebagai wujud berbakti seorang anak kepada orang tuanya.

3. Akhlak Kepada Masyarakat

Sayyid Muhammad menuliskan beberapa poin tentang materi akhlak yang berhubungan antara individu dalam hidup bermasyarakat diantaranya sebagai berikut:

a. Musyawarah

Diantara akhlak yang baik dalam masyarakat salah satunya adalah musyawarah, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempertimbangkan baik buruknya suatu permasalahan dan mengambil keputusan dengan jalan mufakat. Karena dengan adanya musyawarah kita di ajarkan untuk tidak memutuskan suatu permasalahan secara sepihak dan mengambil kemaslahatan bersama. Sayyid Muhammad menjelaskan musyawarah dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* sebagai berikut:

يَنْبَغِي لَكَ إِذَا أَرَدْتَ فِعْلَ عَمَلٍ مِنَ الْأَعْمَالِ التَّسْتَشِيرَ فِيهِ إِخْوَانَكَ
الَّذِينَ صَفَا فِكْرُهُمْ وَحَادَ فَهْمُهُمْ وَقَوَّيْتَ أَنْفُسَهُمْ وَأَمَنْتَ سِرِّيْرَتَهُمْ
وَحَلَّوْا مِنْ الْعَرَضِ فِيْمَا تَسْتَشِيرُ فِيهِ وَطَالَتْ تَجْرِبَتُهُمْ لِلْأُمُورِ فَعَرَفُوا

الضَّارُّ وَالنَّافِعُ وَمَيِّزُوا الْحَسَنَ مِنَ الْقَبِيحِ لِيُطْلِعُواكَ بِنُورِ بَصِيرَتِهِمْ عَلَى

عَاقِبَةِ هَذَا الْعَمَلِ فَتَكُونُ عَلَى عِلْمٍ تَامٍ بِخَيْرِهِ وَشَرِّهِ وَنَفْعِهِ وَضَرِّهِ

Bila engkau menginginkan suatu pekerjaan hendaknya dimusyawarahkan lebih dahulu dengan teman-teman yang berfikir cemerlang, bagus pemahamannya, kuat kepribadiannya, bersih hatinya bisa dipercaya, bersih dari maksud tidak baik dalam hal yang dimusyawarahkan, serta berpengalaman dalam berbagai hal, sehingga mereka mengerti mana yang bermanfaat dan yang membahayakan, juga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dalam melihat sesuatu perbuatan dengan pandangan mata hatinya. Sehingga engkau akan mendapatkan pengetahuan maksimal, baik dari segi kebaikan, keburukan, manfaat dan tidaknya suatu pekerjaan yang akan engkau lakukan.¹⁰⁶

Sayyid Muhammad menganjurkan sebaiknya apabila kita akan mengambil sebuah keputusan hendaknya kita bermusyawarah terlebih dahulu dengan teman atau orang yang memiliki pemikiran yang cemerlang karena memiliki ide-ide yang bagus, dan berpengalaman serta tidak memiliki niat yang buruk. Dengan demikian maka diharapkan kita dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai baik buruknya keputusan yang diambil serta memanfaatkan dan kemaslahatan bersama. Dari penjelasan beliau diatas juga mengajarkan bahwa musyawarah adalah hal yang penting dilakukan, karena musyawarah akan menambah wawasan dan

¹⁰⁶ Sayyid Muhammad, ... hlm. 74-75.

akan memudahkan kita dalam mengarahkan tujuan yang akan dicapai secara maksimal.

b. Adab Berkunjung

Sayyid Muhammad memberikan beberapa nasihat tentang adab berkunjung yang tertuang dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* sebagai berikut :

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَزُورَ أَحَدًا أَوْ رَفَقَاتِكَ أَوْ رَفَقَاتِكَ فَاسْتَأْذِنْ قَبْلَ الدُّخُولِ ثُمَّ

أَبْدَأْهُ بِالسَّلَامِ عَمَلًا بِقَوْلِهِ تَعَالَى : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا

غَيْرِ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا. وَلَا يَحْمِلُكَ عَدَمُ إِذْنِهِ

لَكَ فِي الدُّخُولِ عَلَى أَسَاءَةِ الظَّنِّ بِهِ بَلْ عَلَى أَنَّ هُنَاكَ عُذْرًا شَدِيدًا مَنَعَ

مِنْ ذَلِكَ

Bila engkau hendak mengunjungi salah seorang sahabat, lebih dahulu meminta izin sebelum masuk rumah dan mengucapkan salam, karena melaksanakan firman Allah dalam surat an-Nuur, ayat 27: “Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya”. Janganlah kamu masuk rumah orang tanpa izin, sebab dapat menimbulkan prasangka buruk, kecuali kalau memang ada udzur yang menghalangi meminta izin terlebih dahulu.¹⁰⁷

Beliau mengatakan apabila kita hendak berkunjung maka sebaiknya kita harus meminta izin terlebih dahulu sebelum

¹⁰⁷ Sayyid Muhammad, ... hlm. 152-153.

masuk rumah dengan mengucapkan salam, karena apabila tidak melakukan hal tersebut maka akan menimbulkan prasangka yang tidak baik pada orang yang kita kunjungi, kecuali kalau ada udzur atau sedang dalam keperluan yang sangat mendesak. Adapun dalam adab berkunjung kita harus memperhatikan hal-hal berikut:

وَمِنْ آدَابِ الرَّيَاةِ التَّظْهَرِ الْأَسْفَ وَأَكْدَرَ فِي مَقَامِ الْحُرْنِ وَالْفَرْحِ وَ
السُّرُورِ فِي مَقَامِ الْفَرْحِ وَ أَنْ لَا تَدْعُو مَنْ تَزُورُهُ إِلَى مُحَادَثَةٍ أُخْرَى وَقَفَا
قَدَمِيهِ مَتَى أَرَدْتَ الذَّهَابَ. وَإِيَّاكَ وَالرَّيَاةَ فِي أَوْقَاتِ الْأَكْلِ وَطُولِ
الْمُكْتِ إِذَا رَأَيْتَ أَنَّ مَنْ تَزُورُهُ يَنْظُرُ فِي سَاعَتِهِ أَوْ يُلَوِّحُ عَلَى وَجْهِهِ
الاسْتِعَالَ بِأَلِهِ بِأَمْرٍ يَخْجُصُهُ أَوْ وَجَدْتَهُ مُسْتَعِينًا لِلْجُرُوحِ وَأَنْتَسْتَأْذِنَ إِذْ
طَلَبْتَ الْإِنْصِرَافَ

Termasuk adab berkunjung adalah menampakkan raut muka susah dan prihatin apabila yang dikunjungi dalam suasana susah dan menampakkan kegembiraan apabila yang dikunjungi sedang dalam suasana gembira, dan tidak mengajak orang yang dikunjungi untuk berbicara yang macam-macam dengan posisi berdiri dihadapannya pada saat kita akan pulang. Dan sebaiknya jangan berkunjung bila tiba waktu makan. Jangan terlalu lama duduk diam pada saat kita tahu bahwa orang yang dikunjungi telah melirik ke arah jam atau sudah memberi isyarat dengan ekspresi wajahnya bahwa dirinya sedang disibukkan oleh

sesuatu tertentu, atau ia sedang berkemas-kemas akan keluar rumah, jika engkau hendak pulang mintalah pamit.¹⁰⁸

Sayyid Muhammad mengatakan, bahwasannya apabila kita berkunjung kepada orang yang sedang dalam suasana duka, maka kita harus turut prihatin dan menampakan raut muka bersedih sebagai wujud rasa kemanusiaan kepada orang yang kita kunjungi. Begitupun sebaliknya apabila orang yang kita kunjungi sedang dalam suasana bahagia dan kegembiraan maka kita juga turut gembira.

Termasuk adab dalam berkunjung juga apabila kita hendak pulang tidak berbicara terlalu lama dalam keadaan berdiri, dan hendaknya kita tidak berkunjung ketika waktu makan karena itu akan mengganggu dan tidak membuat nyaman orang yang kita kunjungi. Kemudian kita juga harus memiliki rasa kepekaan kepada perilaku orang yang kita kunjungi, apabila orang yang kita kunjungi selalu melirik ke arah jarum jam atau terlihat sedang berkemas-kemas akan kendaknya kita tidak duduk terlalu lama dan kita harus bermatitan ketika hendak pulang sebagai wujud kesopanan dan penghormatan kepada pemilik rumah.

c. Adab Menjenguk Orang Sakit

Dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*, Sayyid Muhammad menjelaskan:

¹⁰⁸ Sayyid Muhammad, ... hlm. 154-156.

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَعُوذَ مَرِيضًا فَيَنْبَغِي لَكَ أَنْ تَضَعَ يَدَكَ عَلَى يَدِهِ أَوْ جَبْهَتِهِ
 ثُمَّ تَسْأَلُهُ قَائِلًا كَيْفَ أَصْبَحْتَ وَ كَيْفَ أَمْسَيْتَ وَ أَنْ تَجْتَهِدَ فِي تَسْلِيَتِهِ
 وَ تَعُوبَتِهِ عَلَى تَحْمِلِ أَلَمِ الدَّاءِ وَ مُعَانَاةِ الدُّوَاءِ بِالْفَاطِ رَقِيْقَةٍ وَ عِبَارَةٍ لَطِيْفَةٍ
 وَأَنْ تُخَفِّفَ الْجُلُوسَ عِنْدَهُ إِلَّا إِذَا كَانَ الْمَرِيضُ يَمِيلُ إِلَى كَثْرَةِ جُلُوسِكَ
 وَيُجِبُّهُ وَأَنْ تَقُولَ عِنْدَ الْإِنْصِرَافِ كَشَفَ اللَّهُ صَرَكَ وَ عَفَرَ ذَنْبَكَ وَ حَفَظَكَ
 فِي دِينِكَ وَ بَدَنِكَ

Apabila engkau bermaksud menjenguk orang yang sedang sakit, maka engkau sebaiknya melatakan tanganmu diatas dahi, kemudian menanyakan tentang keadaannya. Hiburlah diaserta kuatkan hatinya dalam menanggung rasa sakit dan menerima obat dengan kata-kata lemah lembut. Jangan terlalu lama duduk disampingnya kecuali ia meminta sendiri. Ketika engkau ingin pulang berdo'alah dengan do'a sebagai berikut :“semoga Allah cepat menyembuhkan sakitmu, mengampuni dosamu, menjaga agama dan badanmu.¹⁰⁹

Dari uangkapan Sayyid Muhammad diatas kita diperintahkan untuk menjenguk dan memperhatikan orang yang sedang sakit dengan menanyakan keadaannya dan mendoakannya ketika hendak pulang. Karena hal tersebut adalah wujud rasa kemanusiaan dan perhatian sesama umat muslim. Dengan demikian akan memperkuat rasa persaudaraan

¹⁰⁹ Sayyid Muhammad, ... hlm. 158-159.

dan menjalin silaturahmi yang baik sesama umat beragama. Dengan adanya hal tersebut juga menyadarkan kita betapa lembutnya agama Islam. Menjenguk orang sakit niscaya akan selalu dido'akan oleh malaikat baik itu pagi ataupun sore. Selain itu keutamaan lainnya adalah kelak manusia akan mendapat jaminan kenikmatan disurga oleh Allah Swt.

d. Adab Berta'ziyah

Adapun adab bertaziyah dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*, Sayyid Muhammad mengatakan sebagai berikut:

وَمِنْ مَحَاسِنِ الْأَنْبِ تَعَزِيَةُ أَهْلِ الْمَيِّتِ بِأَنْ تَحْمِلَهُمْ عَلَى الصَّبْرِ وَتَذَكَّرَ مَا
يُحَقِّقُ الْحُزْنَ وَيُهَوِّنُ الْمُصِيبَةَ كَانَ تَقُولَ لِبَعْضِ إِخْوَانِكَ : أَيُّهَا الْأَخِ إِنَّ
نَوَائِبَ الدَّهْرِ لَا تَنْفَعُ إِلَّا بِعِزَائِمِ الصَّبْرِ فَاجْعَلْ بَيْنَ هَذِهِ الْأَوْعَةِ الْعَالِيَةِ
وَالدَّمَعَةِ السَّاكِيَةِ حَاجِبًا مِنْ فَضْلِكَ وَحَاجِرًا مِنْ فَضْلِكَ وَ حَجْرًا مِنْ
عَقْلِكَ وَدَافِعًا مِنْ دِينِكَ وَمَانِعًا مِنْ يَقِينِكَ فَإِنَّ الْقَضَاءَ نَازِلٌ وَالْمَوْتَ
حُكْمٌ شَامِلٌ فَإِنَّ لَمْ تَأَلْ بِالصَّبْرِ فَقَدْ اعْتَرَضَتْ عَلَى مَالِكَ الْأُمْرُ ،
وَيُسْتَحَبُّ التَّعَزِيَةُ قَبْلَ الدَّفْنِ وَبَعْدَهُ وَتُكْرَهُ بَعْدَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ

Termasuk adab yang baik pada waktu berta'ziyah atau belasungkawa pada keluarga yang ditinggal mati adalah menuturkan segala hal dapat menjadikan mereka sabar dan

tabah serta meringankan kegelisahan dan kesusahannya, sebagaimana ucapan : “Wahai saudaraku, perputaran masa tidak akan bisa engkau hadapi kecuali dengan kesabaran, maka jadikanlah kesusahan dan tetesan air matamu itu sebagai penjaga keutamaan dan penghapus dosa, sesungguhnya kematian itu sudah pasti terjadi dan jika engkau tidak sabar, maka sama saja engkau dengan melawan Allah”. Bertaziyah itu disunnahkan sebelum mayat dikebumikan, dan makruh setelah hari ketiga dari kematiannya.¹¹⁰

Bertaziyah merupakan sebuah wujud penghormatan terakhir kepada sanak saudara, teman atau seseorang yang meninggal dunia. Sayyid Muhammad menuturkan bahwasannya apabila kita bertaziyah kita sangat dianjurkan untuk bisa mengurangi rasa kesedihan yang mendalam dari keluarga yang ditinggalkan. Berdasarkan penuturan dari Sayyid Muhammad, hal yang seharusnya dilakukan ialah menghibur mereka dengan memberikan ungkapan-ungkapan yang menguatkan hati keluarga yang ditinggalkan supaya menjadikan mereka bersabar dan tabah atas musibah yang manimpa mereka. Sayyid Muhammad juga menuturkan bahwasannya bertaziyah itu disunnahkan sebelum mayyid dikebumikan, dan makruh setelah hari ketiga dari kematiannya.

e. Adab Pesta Makan

Dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*, Sayyid Muhammad mengungkapkan sebagai berikut :

¹¹⁰ Sayyid Muhammad, ... hlm. 159-161.

إِذَا أَرَدْتَ الْجُلُوسَ عَلَى مَائِدَةِ الْوَلِيمَةِ فَاعْسِلْ يَدَيْكَ ثُمَّ اجْلِسْ بِحَيْثُ
 يَكُونُ الْجُلُوسُ مُتَوَسِّطًا بَيْنَ الْقُرْبِ مِنَ الطَّعَامِ وَالْبَعْدِ عَنْهُ ثُمَّ مَنَعَ اللَّهُ
 مُخْتَرِمًا مِنْ نَفْحِكَ فِي الْمَلْعَمَةِ أَوْ الطَّعَامِ أَوْ شَمِّهِ أَوْ قُرْبِهِ مِنَ الْأَنْفِ وَ مِنْ
 رَفَعِ صَوْتِ الْمَصْنَعِ مَظْهَرًا مَظْهَرًا اسْتِحْسَانَكَ لِلْأَطْعَمَةِ مُسَاعِدًا كَبِيرَ
 الْمَنْ فِي تَنَاوُلِ مَلْحٍ أَوْ خُبْزٍ أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ إِذَا جَلَسْتَ بِالْقُرْبِ مِنْهُ وَإِيَّاكَ
 وَأَنْ تَسْبِقَ إِخْوَانَكَ فِي الْأَكْلِ بَلْ تَنَانَ حَتَّى يَبْدَأَ غَيْرُكَ إِلَّا إِذَا دُعِيتَ
 لِذَلِكَ

Apabila engkau akan duduk didepan hidangan makanan dalam suatu walimah, maka cucilah tanganmu lebih dahulu, lalu duduklah dengan mengambil jarak tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh dari tempat hidangan. Kemudian bacalah asma Allah dengan tidak meniupkan nafas pada sendok yang berisi makanan, tidak mencium makanan dan tidak mendekatkan makanan kehidungnya, serta tidak mengeraskan suara kunyahan yang menampakkan seolah-olah engkau benar-benar menganggap enak terhadap makanan. Hendaknya engkau membantu orang yang sudah tua usia untuk mengambilkan hidangan jika engkau kebetulan duduk disampingnya. Jangan mendahului teman pada saat makan, tunggulah sampai orang lain memulainya kecuali jika engkau disuruh untuk memulainya.¹¹¹

¹¹¹ Sayyid Muhammad, ... hlm. 169-171.

Sayyid Muhammad menjelaskan bahwasanya apabila kita mendatangi suatu walimah dan kita hendak memakan hidangan, alangkah baiknya kita mencuci tangan terlebih dahulu. Kemudian kita juga disarankan untuk mengatur posisi duduk yang baik yakni tidak terlalu jauh dan tidak terlalu dekat dengan hidangan yang akan kita ambil, kemudian berdo'a terlebih dahulu sebelum menyantap hidangan dengan tidak meniup dan mengeraskan suara kunyahan saat sedang makan. Karena hal tersebut akan mengganggu selera orang-orang disekeliling kita.

Adapun saat mengambil makanan kita juga tidak boleh saling mendahului sebelum diperintah untuk memulainya. Sebagaimana Sayyid Muhammad menjelaskan:

وَعِنْدَ الْفَرَاغِ مِنَ الْأَكْلِ تَغْسِلُ يَدَيْكَ تَحْمَدِ اللَّهَ تَعَالَى الْجَزِيلَةَ ثُمَّ تَقُولُ :

اللَّهُمَّ هَذَا الْأَكْلِيَّةِ وَخَلْفَ عَلَى بَإِذْنِهِ ثُمَّ تَسْتَأْذِنُ إِنْ طَلَبْتَ الْإِنْصِرَافَ

بِغَايَةِ الْأَدَبِ وَكَمَالِ الْأَخْتِرَامِ

Setelah makan cucilah kedua tangan lalu bacalah hamdalah atas nikmat-Nya yang besar itu, secaya berdo'a: “Semoga Allah tidak menjadikan penyakit atas orang-orang yang memakannya dan semoga Allah memberi balasan atas orang yang telah memberi makan”. Setelah acara usai dan engkau mau pulang sebaiknya engkau meminta izin terlebih dahulu dengan tata cara yang baik dan sopan.¹¹²

¹¹² Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*, terj. Achmad Sunarto,...hlm.171-172.

Termasuk adab yang baik juga apabila kita selesai makan kita mencuci tangan dan mengucapkan hamdalah atas segala nikmat yang Allah berikan. Dan tidak lupa ketika hendak pulang kita berpamitan dengan tata cara yang baik dan benar sebagai wujud penghormatan dan sopan santun kepada pemilik rumah

4. Akhlak Kepada Lingkungan

a. Adab Pengabdian Kepada Tanah Air

Sayyid Muhammad mendefinisikan makna cinta tanah air dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* adalah sebagai berikut:

مَعْنَى حُبِّ الْوَطَنِ بِالنَّسَبِ لَكَ هُوَ أَنْ تُبَدِّلَ رُوحَكَ وَمَالِكَ خَبْرَتَكَ

وَمَعْرِفَتَكَ وَكُلَّ مَا تَيْسَّرَ لَكَ مِنَ الْأَعْمَالِ النَّافِعَةِ بِاخْتِيَارِكَ وَإِرَادَتِكَ

لِمَصْلَحَةِ وَطَنِكَ مُقَدِّمًا لَهَا عَلَى مَنَفَعَتِكَ الْخُصُوصِيَّةِ

Cinta tanah air adalah mengarahkan segala kemampuan dan berkorban jiwa, harta, pengalaman, dan segala amal usaha yang bermanfaat demi kemajuan tanah air dengan mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi.¹¹³

¹¹³ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*, terj. Achmad Sunarto,...hlm.90.

أَهْمُ شَيْءٍ يُوصِلُ إِلَى خِدْمَةِ الْوَطَنِ هُوَ أَنْ يَجْتَهِدَ فِي تَحْصِيلِ الْعِلْمِ
وَلِمَعَارِفِ الَّتِي بِهَا تَتِمَّكَنَ مِنْ خِدْمَةِ الْوَطَنِ الْعَزِيزِ عَلَى وَجْهِ الْأَكْمَلِ
فَإِنَّ الْجَاهِلَ تَصْرُفَاتُهُ كُلُّهَا رَدِيئَةٌ لَا يَعْرِفُ مَا فِيهِ الْمَنْفَعَةُ فَلَا سَبِيلَ إِلَى
نَفْعِ الْوَطَنِ إِلَّا بِالتَّعَلُّمِ وَالْمَعْرِفَةِ فَإِنَّهُمَا يَرْشِدَانِ الْإِنْسَانَ إِلَى الرَّعْبَةِ فِي
حُبَّةِ أَهْلِ الْوَطَنِ وَالسَّعْيِ فِيمَا يَنْفَعُهُمْ وَيَرْفَعُهُمْ

Hal yang paling penting dapat mengantarkan seseorang mengabdikan kepada negara ialah keseriusanmu dalam mencari ilmu pengetahuan. Sebab, dengan ilmu pengetahuan itulah engkau dapat mengabdikan pada negara secara sempurna. Sesungguhnya orang yang tidak memiliki pengetahuan itu, semua perilaku dan tindakannya tidak baik, sebab dia tidak mengetahui hal-hal mana yang mengandung nilai kemanfaatan. Maka tidak ada jalan lain baginya yang dapat disumbangkan untuk kemanfaatan tanah air kecuali dengan belajar dan ilmu pengetahuan. Keduanya dapat menunjukkan kecintaan seseorang kepada bangsanya, bisa mengarahkan kepada hal yang bermanfaat dan dapat menjunjung nama baik bangsa.¹¹⁴

Dari ungkapan diatas dapat kita ketahui, hal yang paling penting dan harus dimiliki oleh seseorang adalah ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan akan mengantarkan mereka kepada kesempurnaan dalam mengabdikan terhadap tanah air. Dengan belajar dan ilmu

¹¹⁴ Sayyid Muhammad,... hlm. 92-93

pengetahuan adalah usaha yang dilakukan oleh seorang pelajar yang menunjukkan kecintaan kepada bangsanya, dan mengarahkan mereka kepada hal-hal yang bermanfaat sehingga dapat menjunjung nama baik bangsa.

الأَعْمَالُ النَّافِعَةُ الْبِلَادِ مِنْ تَقْدِيمِ الْفَلَاحَةِ وَالصَّنَاعَةِ وَالتَّجَارَةِ
وَاسْتِكْشَافِ الْبِلَادِ. وَاخْتِرَاعِ الآلَاتِ وَالْأَدْوَاتِ وَالْمِطَابَعِ الْأَهْلِيَّةِ وَحُرِّيَّةِ
جَزَاكَ الْوَقَائِعِ وَالْمَلَاخَةِ, وَالسِّيَاحَةِ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَعَيْرُ ذَلِكَ مِمَّا يَتَّسِعُ

بِهِ دَائِرَةُ تَمْدِينِ الْوَطَنِ وَتَقَدِمَةُ

Diantara usaha yang dapat disumbangkan kepada negara, seperti; memajukan bidang pertanian, industri, perdagangan, produksi alat-alat, kerjasama negara, memproduksi alat-alat percetakan lokal, penerangan, transportasi baik darat maupun laut, dan segala sesuatu yang dapat memperluas kemajuan pembangunan tanah air.¹¹⁵

Beliau juga menambakkah, selain dengan belajar dan ilmu ngetahuan, usaha yang dapat disumbangkan sebagai wujud kecintaan kepada tanah air adalah dengan cara memajukan sektor pertanian, perindustrian, percetakan, transportasi dan segala hal yang dapat memperluas kemajuan pembangunan tanah air.

¹¹⁵ Sayyid Muhammad,... hlm. 93

b. Fungsi Rumah

Didalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Sayyid Muhammad menjelaskan:

الْعَرَضِ مِنَ الْمَسَاكِينِ حِفْظُ الْجِسْمِ مِنَ التَّأْثِيرَاتِ الْجَوِّيَّةِ وَشَرِّ الْأَعْدَاءِ
فَهِيَ مِنْ أَهَمِّ لَوَازِمِ الصَّحَّةِ وَإِذَنْ يَجِبُ عَلَيْنَا أَنْ نُوجِّهَ الْعِنَايَةَ إِلَى
نَظَافَتِهَا وَنَقَاوُهَا مِمَّا تَحْتَوِي عَلَيْهِ مِنَ الْأَنْجَرَةِ النَّاشِئَةِ مِنَ الْأَفْرَازَاتِ
الْجِلْدِيَّةِ وَالتَّنَفُّسِ وَانْتِشَارِ الرِّوَايِحِ الْكَرِيهَةِ مِنَ الْبَلَالِيحِ وَالْأَثَرِيَّةِ الْمُحْتَوِيَةِ
عَلَى الْأَقْدَارِ الْبِرَازِيَّةِ وَعَبِيرِ ذَلِكَ مِمَّا يُوجِبُ فَسَادَ الْهَوَاءِ

Tujuan mendirikan mendirikan tempat tinggal ialah untuk melindungi badan dari pengaruh-pengaruh buruk cuaca dan kejahatan lawan. Rumah tempat tinggal adalah termasuk sarana kesehatan yang paling penting. Dengan demikian engkau wajib benar-benar memperhatikan kebersihan rumah dari kotoran, debu, bau busuk, dan kepengapan udaran agar terjaga dari timbulnya beberapa penyakit.¹¹⁶

Sayyid Muhammad menerangkan bahwa tujuan mendirikan rumah adalah untuk melindungi diri dari pengaruh-pengaruh cuaca buruk dan kejahatan. Beliau mengatakan bahwa rumah adalah sarana yang paling penting bagi kesehatan seseorang, untuk itu memperhatikan kebersihan rumah adalah

¹¹⁶ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-, Tahdzib*, terj. Achmad Sunarto,...hlm.125-126.

wajib. Dengan menjaga kebersihan rumah dari kotoran, debu dan bau tidak sedap dapat menghindarkan kita dari penyakit.

c. Adab Mendirikan Rumah

Sayyid Muhammad sangat memperhatikan setiap hal yang berhubungan dengan kesehatan dan segala aspek yang menunjang kesehatan manusia termasuk dalam mendirikan rumah yang sesuai dengan kesehatan. Dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* beliau mengungkapkan sebagai berikut:

مَا تَكُونُ بِهِ الْمَسَاكِينُ مُوفِقَةً لِصِحَّةٍ يَلْزِمُ أَنْ الْمَسَاكِينَ بِأَمَاكِنَ بَعِيدَةٍ عَمَّا
يُؤْجِبُ فَسَادَ الْهَوَاءِ وَ أَنْ تَكُونَ مُرْتَفِعَةً عَنِ الْمُسَامَتَةِ الْأَرْضِ صِيَانَةً لَهَا
مِنَ الرُّطُوبَةِ مَعَ تَعْرِضِيئِهَا لِلْجِهَاتِ الشَّرْقِيَّةِ وَالْإِكْتَارِ مِنَ الشَّبَابِيكِ
الْمُرْدُوجَةِ وَالْمَجَارِي الْهَوَائِيَّةِ لِتَجْدِيدِ الْهَوَاءِ وَنُفُوذِ الْأَشْعَةِ الضَّوئِيَّةِ وَجَعَلَ
الْأَمَاكِنَ الَّتِي تَتَوَلَّدُ مِنْهَا الرِّوَاغِ الْكَرِيهَةِ بِالْجِهَةِ الْقَبْلِيَّةِ وَصَرَفَ الْهَيْمَةَ إِلَى
أَبْعَادِ الْأَشْيَاءِ الْمُتَخَمَّرَةِ أَوْ الْمُتَعَفِّنَةِ عَنِ الْمَنَازِلِ وَكَذَا الْمَزَابِلُ مَعَ
الْإِجْتِهَادِ فِي نَظَافَتِهَا كُلِّ يَوْمٍ مِمَّا يُوجِبُ وَحَامَتَهَا وَعَدَمَ مَوَافَقَتِهَا
لِلصِّحَّةِ

Rumah yang sesuai dengan kesehatan seharusnya, rumahrumah tempat tinggal itu di ditempat-tempat yang jauh dari hal-hal yang menyebabkan tercemarnya udara dan hendaknya dibangun dengan lebih tinggi dari pada permukaan tanah dengan menghadap ke timur, agar terhindar dari kelembaban. Memperbanyak jendela yang bisa dilipat dan ada ventilasinya sebagai sarana pergantian udara agar tidak terasa pengap, juga sebagai jalan masuknya sinar matahari. Buatlah tempat sampah dibagian belakang. Palingkan dari setiap kamar dari setiap tempat yang berbau tidak sedap. Demikian juga palingkan kamar-kamar itu dari kakus. Bersihkanlah pada setiap tempat-tempat yang tidak sedap itu dan tempat lain yang tidak sesuai dengan kesehatan.¹¹⁷

Dalam mendirikan rumah Sayyid Muhammad menyarankan seharusnya dalam mendirikan rumah dibangun ditempat yang jauh dari hal-hal yang menyebabkan tercemarnya udara, dan posisi rumah sebaiknya menghadap ke arah timur agar terhindar dari kelembaban. Kemudian untuk sirkulasi udara sebaiknya dibuatkan verntilasi yang banyak agar udara didalam ruangan tidak terasa pengap, serta sebagai masuknya sinar matahari agar terhindar dari kelembaban.

5. Metode Pendidikan Akhlak

Pada dunia pendidikan, keberhasilan dalam pembelajaran tergantung kepada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran. Maka dari itu Sayyid Muhammad menganjurkan menggunakan beberapa metode yang digunakan untuk mendidik

¹¹⁷ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*, terj. Achmad Sunarto,...hlm.127-128.

dan membimbing perkembangan jasmani dan rohani anak didik agar dapat tubuh dengan baik. Adapun metode yang diisyaratkan oleh Sayyid Muhammad melalui ungkapannya di dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* adalah sebagai berikut:

a. Metode Nasihat

Diantara metode dan cara-cara mendidik yang efektif di dalam upaya pembelajaran dan membentuk karakter seseorang adalah dengan menggunakan metode nasihat. Yang dimaksud dengan metode nasihat adalah memberi peringatan untuk menghindari suatu perbuatan yang dilarang dan memerintahkan untuk mengerjakan perbuatan yang baik pada anak. Maka suatu yang pasti jika pendidik member nasihat dengan jiwa yang ikhlas, suci dan dengan hati yang terbuka serta akal yang bijak, maka nasihat itu akan lebih cepat terpengaruh tanpa bimbang, bahkan dengan cepat akan tunduk kepada kebenaran dan menerima hidayah Allah Swt yang diturunkan.

Salah satu contoh nasihat yang diungkapkan oleh Sayyid Muhammad dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* adalah :

إِنَّ أُمَّكَ قَدْ كَابَدَتِ الْمَشَقَّاتِ الشَّدِيدَةَ وَالْعِنَايَاتِ الْعَدِيدَةَ فِي حَمْلِكَ
تِسْعَةَ أَشْهُرٍ وَوَضَعِكَ. وَنُظَافَةَ ثِيَابِكَ وَحَيَاطَتِهَا وَحِفْظِكَ مِنْ كُلِّ مَا
يَضُرُّكَ وَيُؤْلِمُكَ مَعَ شَفَقَتِهَا عَلَيْكَ وَمَبْتِئَتِهَا لَكَ فَيَلْزِمُكَ أَنْ تُعَامِلَهَا بِالْبِرِّ

وَالْإِحْسَانَ بِإِذْلًا جُهْدَكَ وَصَرَفَ عِنَايَتِكَ فِي رِضْوَانِهَا. وَحَتَّى وَقَبُولِ

نَصَائِحِهَا، وَإِيَّاكَ أَنْ تُتَعَبَّهَا أَوْ تُعَيِّرَ قَلْبَهَا أَوْ تُكَذِّبَهَا أَدْنَى كِدْرٍ لِتَقُورِ

بِرِضَائِهَا وَتَبْلُغَ مِنْ الْحُسْنِيِّ مَنَّاتِهَا

Sesungguhnya ibumu itu telah merasakan dan menanggung berbagai kesengsaraan dan penderitaan yang sangat besar, sewaktu dia mengandungmu selama sembilan bulan, menyusui, mencuci pakaianmu dan menjahitnya, serta melindungimu dari segala sesuatu yang membahayakan dan menyakitimu. Dia melakukan semua itu dengan perasaan penuh kasih dan cinta kepadamu. Sehingga sudah menjadi keharusan bagimu untuk berbuat baik dengan segenap kemampuan dan bantuan kepadanya dalam rangka mendapatkan ridla dan cintanya. Serta menerima nasihat-nasihatnya. Jangan sampai engkau menyularkannya, mengusik dan menyakiti hatinya, agar engkau memperoleh ridha dan kebaikannya semaksimal mungkin.¹¹⁸

Dari ungkapan diatas memberikan sebuah pemahaman bahwasannya metode nasihat adalah memberi peringatan untuk menghindari suatu perbuatan yang tidak terpuji dengan berbicara lemah lembut, sehingga menyentuh hati orang yang dinasihati. Metode nasihat yang di contohkan oleh Sayyid Muhammad sebagaimana contoh diatas bahwasannya kita diperintahkan untuk berperilaku baik kepada ibu serta menghormati dan menerima nasihat-nasihat darinya agar kelak mendapatkan ridha dan kebaikannya semaksimal mungkin.

¹¹⁸ Sayyid Muhammad,...hlm.18-19.

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah proses penanaman kebiasaan. Sedangkan kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang hampir tidak disadari oleh pelakunya. Metode pembiasaan ini digunakan untuk mengubah sifat-sifat baik menjadi sebuah kebiasaan.¹¹⁹ Pembiasaan juga dapat di artikan sebagai sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan. Dalam dunia psikologi disebut dengan teori “*operant corditioning*” yaitu membiasakan peserta didik untuk membiasakan perilaku terpuji, dan amanah atas segala tugas yang telah dilakukan.¹²⁰

Sayyid Muhammad menerangkan dalam bab *Abnaa’ At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*:

وَتَكْفُلَ الْوَسَائِلَ الَّتِي يَنْشَأُ عَنْهَا تَأْدِيبُ النَّفْسِ بِتَعْوِيدِ النَّاشِئِ عَلَى
التَّبَصُّرِ فِي الْأُمُورِ فَيُمَيِّزُ بَيْنَ النَّافِعِ وَالصَّارِ وَالْحُسْنِ وَالْقَبِيحِ وَالْخَيْرِ
وَالشَّرِّ، فَتَصَبُّطُ أُمَّيَالِهِ وَإِرَادَتُهُ

Dan dengan cara membiasakan generasi muda itu untuk berfikir dengan teliti, sehingga apat mamedakan antara perkara yang bermanfaat dan membahayakan, antara yang baik dan yang

¹¹⁹ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta, Bening Pustaka, 2019), hlm.10

¹²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 94

jelek. Dengan demikian, dia diharapkan dapat membatasi kecenderungan dan keinginannya.¹²¹

Dari ungkapan Sayyid Muhammad diatas mengisyaratkan bahwa pembiasaan adalah metode yang paling efektif untuk mendidik peserta didik dengan cara membiasakan para generasi muda untuk berakhlak yang baik. Metode pembiasaan mengambil peran penting dalam membentuk pribadi peserta didik. Maka untuk itu pendidik haruslah mengajarkan pembiasaan baik kepada anak didiknya. Dengan harapan agar anak dapat meniru dan membiasakan akhlak-akhlak yang baik dimanapun ia berada baik lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

c. Metode Diskusi atau Musyawarah

Dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Sayyid Muhammad mengungkapkan :

يَنْبَغِي لَكَ إِذَا أَرَدْتَ فِعْلَ عَمَلٍ مِنَ الْأَعْمَالِ التَّشْتِيشَ فِيهِ إِخْوَانَكَ
الَّذِينَ صَفَا فِكْرُهُمْ وَجَادَ فَهْمُهُمْ وَقُوِيَتْ أَنْفُسُهُمْ وَأَمِنَتْ سِرِّيَّتُهُمْ
وَوَخَلَوْا مِنَ الْعَرَضِ فِيمَا تَسْتَشِيرُ فِيهِ وَطَالَتْ بَحْرِيَّتُهُمْ لِلْأُمُورِ فَعَرَفُوا

¹²¹Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*, terj. Achmad Sunarto,... hlm. 9-10.

الصَّارِ وَالنَّافِعِ وَمِيْزُوا الْحَسَنَ مِنَ الْمَيْحِ لِيَطْلُعُواكَ بُنُورٍ بِصِيْرَتِهِمْ عَلَى

عَاقِبَةِ هَذَا الْعَمَلِ فَتَكُونُ عَلَى عِلْمٍ تَامٍ بِخَيْرِهِ وَشَرِّهِ وَنُفْعِهِ وَضَرِّهِ

Bila engkau menginginkan suatu pekerjaan hendaknya dimusyawarahkan lebih dahulu dengan teman-teman yang berfikir cemerlang, bagus pemahamannya, kuat kepribadiannya, bersih hatinya bisa dipercaya, bersih dari maksud tidak baik dalam hal yang dimusyawarahkan, serta berpengalaman dalam berbagai hal, sehingga mereka mengerti mana yang bermanfaat dan yang membahayakan, juga dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dalam melihat sesuatu perbuatan dengan pandangan mata hatinya. Sehingga engkau akan mendapatkan pengetahuan maksimal, baik dari segi kebaikan, keburukan, manfaat dan tidaknya suatu pekerjaan yang akan engkau lakukan.¹²²

Dari ungkapan diatas mengisyaratkan bahwasannya diskusi atau musyawarah juga dapat diterapkan dalam lingkungan pendidikan pada peserta didik, baik dalam mendiskusikan materi pembelajaran maupun lainnya. Karena dengan berdiskusi selain memudahkan peserta didik dalam memecahkan materi pelajaran juga terdapat banyak kemanfaatan didalamnya. Adapun manfaat dari diskusi adalah untuk mempertimbangkan baik buruknya suatu keputusan, dan secara psikologis akan dapat menambah keakraban antar

¹²² Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*, terj. Achmad Sunarto,... hlm.74-75.

pelajar, saling tolong menolong dalam kebaikan, dan saling melengkapi pengetahuan satu sama lain.

d. Metode *Tarhib* dan *Tarhib*

Mendidik dengan *tarhib* adalah menyampaikan hal-hal yang menyenangkan pada peserta didik agar ia mau melakukan sesuatu yang baik. Sedangkan mendidik dengan *tarhib* adalah menyampaikan sesuatu yang tidak menyenangkan pada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tidak melakukan perbuatan yang buruk.¹²³ Dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Sayyid Muhammad juga mengajarkan dengan metode *tarhib* sebagai berikut:

إِنَّ الْكِبْرَ يَكْسِبُ الْمُثْمَنَ وَيَمْنَعُ مِنَ التَّأْلِيفِ وَحُبِّ النَّاسِ وَاحْتِرَامِهِمْ لِمَنْ
يَتَّصِفُ بِهِ وَ يُوجِبُ اتِّفَاقَهُمْ عَلَىٰ أَذَاهُ وَأَدْلَالِهِ وَتَحْقِيرِهِ وَإِهَانَتِهِ وَجِرْمَانِهِ
مِنْ كُلِّ خَيْرٍ وَفَضْلٍ وَسُرْفٍ فَالْعَجَبُ كُلُّ الْعَجَبِ مِمَّنْ يَتَّصِفُ بِالْكَبْرِ
مَعَ أَنَّهُ لَوْ انْصَفَ لَرَأَىٰ أَنَّ أَمْرَهُ نُطْفَةٌ مُدْرَرَةٌ وَ آخِرُهُ حَيْفَةٌ قَدْرَةٌ

Sesungguhnya sombong itu menimbulkan kebencian dan dapat menghalangi terciptanya kerukunan, kecintaan dan penghormatan orang-orang kepada orang yang mempunyai sifat sombong, bahkan bisa juga mendorong mereka bersekongkol menyakitinya, meremehkannya, menghina dan menyingkirkannya dari semua kebaikan, keutamaan dan kemuliaan. Sehingga sungguh mengherankan bagi orang yang

¹²³ Bukhori Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 192.

memiliki sifat sombong. Padahal seandainya ia sadar, ia akan tau bahwa yang ada dalam dirinya berasal dari mani yang menjijikan dan akhirnya ia akan menjadi bangkai yang busuk.¹²⁴

Ungkapan diatas adalah salah satu contoh metode tarhib yang ada dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib* dimana bahayanya sifat sombong yang mengakibatkan berbagai macam keburukan pada orang yang memiliki sifat sombong diantaranya akan dibenci oleh orang lain, menyebabkan hilangnya kerukunan dan menjadikan orang yang sombong dipandang hina serta hilangnya kehormatan dan kemuliaan karena sombong adalah akhlak yang tidak terpuji.

B. Analisis Relevansi Pendidikan Akhlak dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* Karya Sayyid Muhammad Al-Maliki terhadap Pendidikan Akhlak di Zaman Sekarang

Sebelum pada pembahasan relevansi pendidikan Akhlak dalam kitab *At-Tahliyat Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* dengan pendidikan akhlak sekarang ini, pembahasan tentang pendidikan akhlak sangat penting, diingat bahwa sekarang ini pendidikan akhlak begitu dibutuhkan dari semua segi golongan masyarakat dalam pembentukan individu yang berakhlak baik yang nantinya akan membentuk suasana lingkungan yang diinginkan.

¹²⁴ Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*, terj. Achmad Sunarto,...hlm.99-100

Pendidikan karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara moral, yang diwujudkan dalam kehidupan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ihsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat dengan “*habit*” atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan diamalkan.

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian akhlak. Idris Al-Marbawi mengemukakan bahwa akhlak adalah kelakuan, tabiat, perangai, karakter, rasa malu, padan dan patut.¹²⁵ Imam Al-Ghazali juga pernah mengemukakan bahwa akhlak merupakan bawaan sifat yang mengendap didalam diri seseorang, kemudian mendorong, melahirkan atau memunculkan suatu perbuatan yang baik aqlan wa syar’an, maka seseorang tersebut memiliki akhlak yang mulia. Namun apabila perbuatan yang lahir tersebut adalah jelek menurut pandangan yang sehat, maka orang tersebut memiliki akhlak yang jelek pula.¹²⁶

Perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut: pertama, perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan-perbuatan itu menjadi kebiasaan, kedua, perbuatan-perbuatan itu dilakukan

¹²⁵ Basuni Aziz, *Pendidikan Agama*, (Jakarta : LPI,Tt), hlm. 123.

¹²⁶ Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Terjemahan Jilid V, (Bukittinggi : Percetakan Syamza, 1971), hlm. 18.

dengan kehendak sendiri bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti ancaman dan paksaan atau sebaliknya melalui bujukan atau rayuan.¹²⁷

Pendidikan karakter di Indonesia yang berlaku kurang lebih ada 18 nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri setiap individu. Melihat kondisi saat ini, dimana kemajuan dan perkembangan teknologi dan informatika yang semakin menjamur, bila tidak disikapi dengan baik akan mengakibatkan dampak negatif yang lebih besar daripada dampak positifnya. Banyak sekali modus kejahatan dan kriminal, seperti penipuan, pencurian, dan lain sebagainya dilakukan melalui kemajuan teknologi.

Selain itu, masalah-masalah kriminal juga mengakibatkan problem degradasi etika dan moral. Misalnya, terjadi penyimpangan sosial yang merajalela, seorang pelajar tidak menghormati guru dan orang tuanya, berpakaian tidak sewajarnya, lebih suka bermain game daripada belajar dan lain sebagainya.

Dengan demikian, melihat kondisi di atas, maka pendidikan karakter dalam Kitab *at-Tahliyah Wa at-Targhib Fi at-Tarbiyah wa at-Tahdzib* yang meliputi al-muruah, al-haya, al-shidqu, husnul khuluq, musyawarah, al-hilmu, ukhuwah, sulukul insan, dan hubbul wathan, sangatlah relevan dengan pendidikan akhlak di Indonesia untuk sekarang ini.

¹²⁷ Abd Rahman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2014), hlm. 120.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* karya Sayyid Muhammad Al-Maliki terdiri dari beberapa materi akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*) yang mencakup dalam beberapa ruang lingkup akhlak yang meliputi akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada masyarakat, dan akhlak kepada lingkungan atau kepada tanah air. Dimana akhlak-akhlak tersebut dapat disampaikan dengan menggunakan beberapa metode yang tertuang dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* yaitu metode nasihat, metode pembiasaan, metode diskusi atau musyawarah, metode targhib (kabar gembira) dan tarhib (ancaman).

Penanaman akhlak diatas bertujuan untuk membentuk karakter manusia yang berakhlak mulia serta mampu menggunakan pengetahuan, nilai dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter dalam Kitab *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* yang meliputi al-muruah, al-haya, al-shidqu, husnul khuluq, musyawarah, al-hilmu, ukhuwah, sulukul insan, dan hubbul wathan, sangatlah relevan dan berkaitan erat, terlebih dalam menunjang pendidikan karakter yang ditekankan di Indonesia sekarang ini. Mengingat begitu pentingnya pendidikan akhlak, dengan

mempelajari materi-materi akhlak yang terkandung dalam kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* dan mengaplikasikannya dalam kehidupan, diharapkan agar nantinya menjadi manusia yang berakhlak mulia baik terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, terhadap sesama manusia, dan mampu mengabdikan dirinya terhadap lingkungan dan tanah air, serta menjadi membentuk manusia yang sehat, baik secara jasmani dan rohani.

B. Saran

Kitab *At-Tahliyah Wa At-Targhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib* sangat relevan untuk dijadikan sebuah bahan rujukan dalam pembelajaran akhlak. Terutama pada generasi muda. Hal ini dikarenakan dalam kitab ini dijelaskan bagaimana cara berperilaku yang baik kepada diri sendiri, kepada kedua orang tua, dalam kehidupan bermasyarakat, serta bagaimana cara bentuk pengabdian kepada tanah air yang baik. Dengan demikian harapannya membentuk pribadi generasi muda yang berakhlak mulia serta mengangkat nama baik bangsa dimasa mendatang.

C. Kata Penutup

Syukur *Al-hamdulillah* penulis haturkan kehadiran Sang Pencipta dari segalanya atas rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang diberikan kepada penulis dalam mengerjakan skripsi yang sangat sederhana ini dengan segala keterbatasan penulis.

Apa yang anda baca dalam tulisan ini hanyalah sebatas usaha manusiawi saya yang rentan terhadap berbagai macam kesalahan, dan bahwasannya seorang manusia bagaimanapun kerasnya usaha yang

dilakukan, ia tidak akan bisa lepas dari sifat kekurangan. Semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Dan yang terpenting adalah semoga Allah SWT. memberkahi tulisan ini dan menjadikan kita semua sebagai hamba Allah yang berakhlak mulia.

KEPUSTAKAAN

- Abdul Halim Mahmud, Ali, *Akhlak Mulia*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada, 2010.
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Pespektif Alquran*, Jakarta : Amzah, 2007.
- Agustina, Nora, *Perkembangan Peserta Didik (Cet.1)*, Yogyakarta: DEEPUBLISH CV Budi Utama, 2018.
- Ali dan Heri Noer Munzier. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta Utara: Friska Agung Insani, 2008.
- Al-Imam al-Hafiz Abi Isa Muhammad Ibn Isa al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi (jld.3)*, Bairut: Dar al-Gharbi al-Islami, 1996.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdesipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2014.
- Assegaf, Abd Rahman, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2014.
- As-Seggaf, Abd. Rahman, *Pendidikan Islam Integratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Aziz, Basuni, *Pendidikan Agama*, Jakarta : LPI,Tt.
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta : Pustaka Pelajar Ofifset, 2004.

- Ba'alawi, Muhsin bin Ali Hamid, *Mutiara Ahlu Bait Dari Tanah Haram*, Malang: Madinatul Ilmi dan Ar-Roudho, 2009.
- Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Damanhuri, *Akhlaq Persepektif Tasawuf Syekh Abdurrauf As-Sangkili*, Jakarta: Lentera Press, 2014.
- Departemen Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya (Edisi yang Disempurnakan)*, Jakarta: Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- <https://regional.kompas.com/read/2022/11/25/21385811/pelajar-sma-di-dharmasrayaditangkap-edarkan-sabu-barang-haram-dikirim-pakai>. diakses pada tanggal 25 November 2022 pukul 23.11 WIB.
- Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin, Terjemahan Jilid V*, Bukittinggi : Percetakan Syamza, 1971.
- Iqbal, Abu Muhammad, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Kasmuri selamat dan ihsan sanusi, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta : Akhlaq Tasawuf, 2012.
- M.Zamhari dan Ulfa masalah, “*Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Pendidikan Modern*” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol 11, No 2. 2016

- Ma'ruf, Azwir, *Peranan Akhlak dalam Menunjang Pembangunan Manusia Seutuhnya*, Skripsi, IAIN IB Press : 2003.
- Machali, Imam, *Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2004.
- Mauladdawilah, Abdul Qodir Umar, *Habaib Berpengaruh di Indonesia*, Malang: Pustaka Bayan dan Pustaka Basna, 2013.
- Muchtar , Hari Jauhari, *Fikih Pendidikan*, Bandung: PT. REMAJA Rosdakarya, 2012.
- Munawaroh, ”*Prophetic Intelligence (Kecerdasan Kenabian)*”, Bogor: GUEPEDIA, 2020.
- Munawwir, A.W., *Kamus Al-Munawwir Indonesia Dan Arab*, Surabaya : Pustaka Progressif, 2007.
- Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Ngaisah, Siti, “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur-an (Kajian Tafsir Surat AlHujurat Ayat 11-13)*”, Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2014.
- Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.
- Nufus, Hayatun, “*Konsep pendidikan Akhlak dalam Pengembangan Akhlak Perspektif Hamka*”, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Risa Rosiana, “*Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitan Washaya Al-Aba Lil Al-Abna karya Muhammad Syakir*”, Salatiga : IAIN Salatiga, 2017.

- Roqib, Muhammad , *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2009.
- Salamah, Murad, *Wasiat Bijak Di Akhir Hayat*, Solo: Pustaka Arafah, 2011.
- Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib At-Tahliyah Wa At-Tarhib*, terj. Ma'ruf Asrori, Surabaya: Al-Miftah, 2017.
- Sayyid Muhammad, *At-Tahliyah Wa At-Tarhib Fi At-Tarbiyah Wa At-Tahdzib*, terj. Achmad Sunarto, Surabaya: Al Miftah, 2017.
- Shilphy A. Octavia, *Etika Profesi Guru*, Yogyakarta: DEEPUBLISH CV Budi Utama, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 11, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhartono, Suparlan, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2009.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, Bandung : Transito, 1998.
- Tim Majelis Khoir Murottilil Quran Wattahfidh, *Kisah Hidup As-Sayyid Muhammad Al- Maliki Al-Hasani, Muhaddits Yang Di Dengki Wahabi*, Malang: Majelis Khoir, 2016.
- Tobroni, *Memperbincangkan Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2018.
- Umar, Bukhori, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Umar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Tanformatif (Cet. 1)*, Yogyakarta: DEEPUBLISH CV Budi Utama, 2016.
- Yulianingsih, Yuyun, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.

Zuhairini, Abdul Ghofur, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Islam*,
Malang: UIN dan UM Press, 2004.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Nurul Anam
Tempat, tgl. Lahir : Semarang, 04 Mei 1996
NIM : 1603016196
Alamat Rumah : Wonoplumbon RT 05/01, Kel.
Wonoplumbon, Kec. Mijen, Kota
Semarang
Nomor HP : 089650817811
Alamat email : sapen54.aai@gmail.com
Dosen Wali : Dr. H. Ridwan, M.Ag

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. SDN Wonoplembon 01 Mijen, lulus tahun 2009
2. SMP N 23 Mijen Semarang, lulus tahun 2012
3. MA NU Al-Hikmah Semarang, lulus tahun 2015
4. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan
Agama Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Angkatan 2016.

Pendidikan Non Formal

1. TPQ Nurul Huda Wonoplumbon Mijen
2. Madrasah Muhadhoroh Qosim Al-Hadi Mijen
3. Pondok Pesantren Qosim Al-Hadi Mijen Semarang